

**PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN  
TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA PERUSAHAAN PERKEBUNAN  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)  
Program Studi Manajemen*

**Oleh:**

**RANI SELMIYAR NINGSIH**  
**NPM. 1505160020**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238



**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 19 Maret 2019, Pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

**MEMUTUSKAN**

Nama : RANI SELMIYAR NINGSIH  
N P M : 1605160020  
Program Studi : MANAJEMEN  
Judul Skripsi : PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PERUSAHAAN PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Dinyatakan : (B/A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

**TIM PENGUJI**

Penguji I

Penguji II

(SATRIA TIRTAYASA, M.M., Ph.D.)

(JASMAN SYARIPUDDIN, S.E., M.Si.)

Pembimbing

(IRMA CHRISTIANA, S.E., M.M.)

Ketua

Sekretaris

(H. JAVANI, S.E., M.M., M.Si.)

(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : RANI SELMIYAR NINGSIH

N.P.M : 1505160020

Program Studi : MANAJEMEN

Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN

Judul Skripsi : PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA PERUSAHAAN PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 12 Maret 2019

Pembimbing Skripsi

  
IRMA CHRISTIANA, SE, MM

Disetujui Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis

  
Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis

  
JASMAN SYARIFUDDIN HSB, SE, M.Si

  
H. JANURI, SE, M.M., M.Si

## SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : RANI SELMIYAR NINGSIH  
NPM : 1505160020  
Konsentrasi : Keuangan  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi Pembangunan)

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
  - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
  - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, 5 - Desember 2018

Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : RANI SELMIYAR NINGSIH  
N.P.M : 1505160020  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Judul Proposal : PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PERUSAHAAN PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
20/2/19	- Perhatikan sistematika penulisan - Bab II, teori & tambal lagi - Bab III, perbaiki tabel legislasi - Bab IV, buat & salin data perbaiki pengujian		
5/3/19	- Bab II, deskripsi data perbaiki - Bab IV, Analisis Data dan Pembahasan perbaiki		
8/3/19	- Bab IV, perbaiki pembahasan - Bab V, perbaiki kesimpulan		
10/3/19	Selesai bimbingan Aee, Lanjut sidang		

Pembimbing Skripsi

IRMA CHRISTIANA, SE, MM

Medan, Februari 2019  
Diketahui /Disetujui  
Ketua Program Studi Manajemen

JASMAN SYARIFUDDIN, SE, M.Si

## ABSTRAKSI

### **RANI SELMIYAR NINGSIH (1505160020) Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, Skripsi. 2019.**

Penelitian ini mempunyai tujuan Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh antara perputaran piutang dan perputaran persediaan secara parsial dan bersama-sama terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi seluruh perusahaan Perkebunan yang di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2017 yang berjumlah 15 perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi perusahaan Perkebunan yang menerbitkan laporan keuangan lengkap setelah diaudit di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2017 yang berjumlah 15 perusahaan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan mendokumentasikan dari laporan keuangan perusahaan Perkebunan yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data yang di publikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI).

Ada pengaruh negatif dan tidak signifikansi uji t secara parsial antara perputaran piutang terhadap profitabilitas, dimana nilai  $-2.002 \leq -0,302 \leq 2.002$ . Dan nilai signifikansi sebesar 0,764 (lebih besar dari 0,05 ). Hal ini menyatakan bahwa  $H_0$  diterima (tolak  $H_a$ ) artinya perputaran piutang berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Ada pengaruh positif dan tidak signifikan pada uji t secara parsial antara perputaran persediaan terhadap profitabilitas, dimana nilai  $0,845 < 2.002$ . dan nilai signifikansi sebesar 0,402 (lebih besar dari 0,05 ). Hal ini menyatakan bahwa  $H_0$  diterima ( $H_a$  ditolak) artinya perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Tidak ada pengaruh signifikan secara simultan antara perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas, dimana  $F_{hitung} 0,364 > F_{table} 3,168$  kemudian dilihat dengan hasil nilai probabilitas signifikan  $0.031 > 0,05$ ,  $H_0$  diterima ( $H_a$  ditolak), artinya tidak ada pengaruh signifikan secara simultan perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di BEI

**Kata Kunci:** Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan *Return On Assets*

## KATA PENGANTAR



*Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Alhamdulillah, puji syukur hanya kepada Allah SWT atas Rahmat dan Hidayah-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga dapat terselesaikannya Skripsi ini. Penulis Skripsi adalah sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata (S1) di Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara. Penulis menyadari bahwa Skripsi masih jauh dari kata sempurna dalam hal isi maupun pemakaian bahasa, sehingga penulis memohon kritikan yang membangun untuk penulisan selanjutnya.

Dengan pengetahuan dan pengalaman yang sangat terbatas akhirnya penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul: **Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI).**

Berharap Skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca serta dapat menambah ilmu pengetahuan bagi penulis sendiri. Penulis mengucapkan terima kasi yang sebesar-besarnya pada pihak yang langsung maupun yang tidak langsung terkait dalam penyelesaian Skripsi ini. Berkat semua pihak yang telah memberi dukungan kepada penulis sehingga Proposal dapat terselesaikan.

Dalam penulisan Skripsi ini penulis banyak menerima bimbingan dan bantuan berbagai pihak, untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak yang telah membantu, antara lain :

1. Yang teristimewah kepada kedua orang tua tercinta papa Sularto, mama saya Sumiyem, Adik saya Aditya Ayu Wulandari, Suami saya Didik Purnomo,

Amd dan Keluarga Besar atas segenap kasih sayang, dukungan semangat, doa dan restunya yang penulis yakini tidak ada habisnya.

2. Bapak Dr. Agussani, MAP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri S.E., M.M, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan, S.E., M.Si, selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara.
5. Bapak Jasman Syariffudin, S.E., M.Si., selaku Ketua Jurusan Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Jufrizen, S.E., M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara .
7. Ibu Irma Christiana, S.E, M.M, selaku Dosen Pembimbing Skripsi penulis yang telah memberikan arahan dan masukan untuk menyelesaikan skripsi.
8. Seluruh Staff pengajar dan pegawai pada Fakultas Ekonomi Manajemen dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
9. Seluruh Staff Biro Fakultas Ekonomi Manajemen dn Bisnis Universita Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Kepada seluruh Staff Karyawan Bursa Efek Indonesia.
11. Kepada sabahat-sahabat seperjuangan saya Sri Lestari, Intan Suardi Putri, Meilina Anggraini, Irwansyah Putra, Nanang Ridho Pratomo, Muhammad



Rizky Pratama, Ahmad Darmawan, serta para temen-temen A Manajemen Malam Stambuk 2015 yang membantu dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi semoga persahabatan kita sampai akhir hayat.

Akhirnya penulis mengharapkan Skripsi ini dapat bermanfaat bagi rekan-rekan mahasiswa dan para pembaca sekalian, semoga Allah SWT selalu melimpahkan taufik dan hidayah-Nya kepada kita, dan semoga dapat bermanfaat bagi kita semua.

*Amin ya rabbal'Alamin...*

**Billahifisabililhaq, Fastabiqul Khairat.**

**Wassalamualaikum warahmatullah wabarakatuh.**

Medan, Februari 2019

Penulis,

**Rani Selmiyar Ningsih**

**1505160020**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAKSI</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	10
C. Batasan dan Rumusan Masalah .....	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	12
<b>BAB II     LANDASAN TEORI</b>	
A. Uraian Teori .....	14
1. <i>Return On Assets</i> (ROA) .....	14
a. Pengertian <i>Return On Assets</i> (ROA) .....	14
b. Tujuan dan Manfaat <i>Return On Asset</i> (ROA) .....	15
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Return On Asset</i> (ROA) .....	16
d. Pengukuran <i>Return On Assets</i> (ROA) .....	17
2. Perputaran Piutang .....	18
a. Pengertian Perputaran Piutang .....	18
b. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Piutang .....	19
c. Pengukuran Perputaran Piutang .....	21
3. Perputaran Persediaan .....	22
a. Pengertian Perputaran Persediaan .....	22
b. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Perputaran Persediaan .....	24
c. Pengukuran Perputaran Persediaan .....	25
B. Kerangka Konseptual .....	25
C. Hipotesis .....	30
<b>BAB III    METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan Penelitian .....	31
B. Definisi Operasional Variabel .....	31
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	32
D. Populasi dan Sampel .....	33
E. Teknik Pengumpulan Data .....	34

F. Teknik Analisis Data .....	34
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	42
1. Deskripsi Data .....	42
2. Analisis Data .....	54
a. Uji Asumsi Klasik .....	54
b. Regresi Linear Berganda .....	60
c. Pengujian Hipotesis .....	61
d. Koefisien Determinasi ( R-Square) .....	67
B. Pembahasan .....	68
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	74
B. Saran .....	74

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel I-1	Data Laba Bersih Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017 .....	3
Tabel I-2	Data Total Aktiva Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017 .....	4
Tabel I-3	Data Penjualan Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017 .....	6
Tabel I-4	Data Piutang Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017 .....	8
Tabel I-5	Data Persediaan Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017 .....	9
Tabel III-1	Jadwal Penelitian .....	33
Tabel IV-1	Hasil Perhitungan <i>Return On Asset</i> pada Perusahaan Perkebunan Yang terdaftar di BEI 2014-2016 (Dinyatakan dalam persentase) .....	
Tabel IV-2	Lab a Bersih Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017 .....	44
Tabel IV-3	Data Total Aktiva Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017 .....	45
Tabel IV-4	Data Perputaran Piutang pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2017 (%) .....	47
Tabel IV-5	Data Penjualan Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017 .....	48
Tabel IV-6	Data Piutang Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017 .....	49
Tabel IV-7	Data Perputaran Persediaan pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2016 (%) .....	51
Tabel IV-8	Data Persediaan Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017 .....	53
Tabel IV-9	Uji Multikolienaritas .....	57
Tabel IV-10	Tingkat Autokorelasi (Durbin Waston) .....	59

Tabel IV-11	Hasil Uji Autokorelasi Menggunakan Statistik Durbin Watson .....	59
Tabel IV-12	Hasil Pengujian Regresi Berganda .....	60
Tabel IV-13	Uji Signifikansi Parsial (Uji t) .....	62
Tabel IV-14	Hasil Uji Simultan ( Uji – F ) .....	66
Tabel IV-15	Koefisien Determinasi (R-Square) .....	67

## DAFTAR GAMBAR

Gambar II-1	Kerangka Konseptual .....	30
Gambar III-1	Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t .....	39
Gambar III-2	Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F .....	40
Gambar IV-1	Grafik Normal P – Plot .....	55
Gambar IV-2	Grafik Histogram .....	56
Gambar IV-3	Hasil Uji Heterokedastisitas .....	58
Gambar IV-4	Kreteria Pengujian Hipotesis .....	63
Gambar IV-5	Kreteria Pengujian Hipotesis .....	64
Gambar IV-6	Kreteria Pengujian Hipotesis .....	66



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba (keuntungan) dari aktivitas normal usaha suatu perusahaan dalam satu periode. Profitabilitas menjadi salah satu indikator yang dapat digunakan menjaga kelangsungan hidup suatu perusahaan, maka profitabilitas tersebut harus dalam keadaan yang menguntungkan (*profitable*). Tanpa adanya keuntungan (*profit*), maka akan sulit bagi suatu perusahaan untuk menarik modal dari luar. (Hery, 2018, hal. 192)

Bagi perusahaan masalah profitabilitas sangat penting. Bagi pimpinan perusahaan, profitabilitas digunakan sebagai tolak ukur berhasil atau tidak perusahaan yang dipimpinnya. Sedangkan bagi karyawan perusahaan semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh oleh perusahaan, maka ada peluang untuk meningkatkan gaji karyawan dan bisa sebagai alat karyawan dalam menumbuhkan motivasi kerja yang lebih meningkat untuk keberhasilan perusahaan. Profitabilitas bermanfaat untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan. Investor yang potensial akan menganalisis dengan cermat kelancaran sebuah perusahaan dan kemampuannya untuk mendapatkan keuntungan, karena mengharapkan deviden dan harga pasar dari sahamnya, selain itu rasio ini untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan. (Fahmi, 2018, hal. 58)

Perusahaan adalah tempat terjadinya kegiatan produksi dan berkumpulnya semua faktor produksi. Pemilihan perusahaan yang bergerak di bidang penghasil bahan baku yang merupakan sektor pertanian pada sub sektor perkebunan didasari



pada ketatnya persaingan perusahaan dibidang industri perkebunan. Perkembangan yang cukup baik di sektor ini menjadi alasan untuk mengangkat perusahaan perkebunan menjadi objek penelitian.

Perusahaan perkebunan juga memiliki tujuan untuk memperoleh laba bagi perusahaan. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan dapat menggunakan rasio keuangan yaitu rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola setiap kegiatannya untuk menghasilkan laba bagi perusahaan. Adapun rasio profitabilitas yang akan digunakan di dalam penelitian ini adalah *return on assets*.

Menurut Kasmir (2012, hal. 201) "*Return On Asset (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan." Rasio ini merupakan rasio terpenting diantara rasio profitabilitas yang ada. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena return semakin besar.

*Return on assets* dipilih untuk digunakan dalam penelitian karena rasio ini dapat dijadikan sebagai cerminan baik tidaknya kemampuan perusahaan perkebunan dalam mengelola total assetnya untuk menjadi laba bagi perusahaannya. *Return on assets* merupakan hasil perbandingan dari laba bersih dengan total aset perusahaan yang kemudian disajikan dalam bentuk persentase.

Menurut Kasmir (2012, hal. 303) laba bersih merupakan laba yang telah dikurang biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.

Berikut data laba bersih dari laporan keuangan perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun (2014-2017) dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel I-1**  
**Data Laba Bersih Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar**  
**di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017**

No	Kode Perusahaan	TAHUN				JUMLAH	RATA-RATA
		2014	2015	2016	2017		
1	AALI	2,621,275	695,684	2,114,299	2,113,629	7,544,887	1,886,222
2	ANJT	188,362	(122,920)	123,601	642,169	831,212	207,803
3	BWPT	194,638	(181,400)	(391,367)	(187,791)	(565,920)	(141,480)
4	DSNG	649,794	302,519	252,040	671,046	1,875,399	468,850
5	GOLL	6,966	(16,376)	7,997	(34,943)	(36,356)	(9,089)
6	GZCO	51,007	(31,816)	(1,547,604)	(168,518)	(1,696,931)	(424,233)
7	JAWA	51,686	(11,716)	(225,133)	(199,929)	(385,092)	(96,273)
8	LSIP	916,695	623,309	592,769	763,423	2,896,196	724,049
9	PALM	168,152	(55,242)	219,100	68,216	400,226	100,057
10	SGRO	350,102	255,892	459,356	303,027	1,368,377	342,094
11	SIMP	1,109,361	364,879	609,794	695,433	2,779,467	694,867
12	SMAR	1,474,655	-385,509	2,599,539	1,177,371	4,866,056	1,216,514
13	SSMS	737,830	587,144	591,659	790,923	2,707,556	676,889
14	TBLA	8,974,708	200,783	621,011	954,357	10,750,859	2,687,715
15	UNSP	-510,002	-517,534	-484,669	-1,640,949	(3,153,154)	(788,289)
	JUMLAH	16,985,229	1,707,697	5,542,392	5,947,464	30,182,782	7,545,696
	RATA-RATA	1,132,349	113,846	369,493	396,498	2,012,185	503,046

umber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2018)

Berdasarkan dari data tabel I-1, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata laba bersih setiap tahun dari perusahaan perkebunan secara keseluruhan mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Adapun rata-rata untuk perusahaan perkebunan sebesar Rp. 503,046, dimana hanya pada 2014 rata-rata diatas rata-rata industri yaitu sebesar Rp. 1.132.349, selanjutnya terjadi penurunan rata-rata laba ditahun 2015 menjadi sebesar Rp. 113.846, meningkat di tahun 2016 dan 2017 menjadi sebesar Rp. 369.493 dan Rp. 396.498, namun masih berada dibawah rata-rata laba pertahunnya.

Hal ini menunjukkan bahwaperusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI kurang maksimal dalam menjalankan aktivitas operasional perusahaannya sehingga memperoleh laba yang cenderung menurun setiap tahunnya. Memang sudah menjadi kewajiban bagi perusahaan untuk dapat meningkatkan perolehan laba setiap tahunnya, dengan perolehan laba yang baik dapat menarik minat para investor untuk berinvestasi di dalam perusahaan. Perusahaan diwajibkan dapat

mengelola aset yang dimilikinya agar digunakan semaksimal mungkin sehingga dapat meningkatkan kesempatan untuk memperoleh laba yang maksimal.

Perusahaan yang mampu meningkatkan laba yang tinggi dapat menarik minat para investor. Dengan adanya investor yang menanamkan modal ke perusahaan, perusahaan jadi memiliki suntikan dana yang kemudian dapat dijadikan aset untuk melaksanakan kegiatan operasional perusahaan yang nantinya dapat dikelola untuk memperoleh laba.

Menurut Hery (2012, hal. 112) aktiva merupakan manfaat ekonomi yang mungkin terjadi di masa depan, yang diperoleh atau diendalikan oleh entitas sebagai hasil dari transaksi atau peristiwa di masa lalu.

Berikut data total aktiva dari laporan keuangan perusahaan perkebunan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2014-2017 dapat dilihat pada dibawah ini:

**Tabel I-2**  
**Data Total Aktiva Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar**  
**di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017**

No	Kode Perusahaan	TAHUN				JUMLAH	RATA-RATA
		2014	2015	2016	2017		
1	AALI	18,558,329	21,512,371	24,226,122	24,935,426	89,232,248	22,308,062
2	ANJT	5,523,726	6,895,298	7,055,347	7,675,266	27,149,637	6,787,409
3	BWPT	16,379,840	17,658,837	16,254,353	15,991,148	66,284,178	16,571,045
4	DSNG	7,174,488	7,853,275	8,183,318	8,336,065	31,547,146	7,886,787
5	GOLL	1,975,623	2,163,520	2,376,043	2,471,198	8,986,384	2,246,596
6	GZCO	3,232,644	4,964,076	3,547,023	3,517,586	15,261,329	3,815,332
7	JAWA	3,062,490	3,368,152	3,291,117	3,312,482	13,034,241	3,258,560
8	LSIP	8,655,146	8,848,792	9,459,088	9,744,381	36,707,407	9,176,852
9	PALM	4,223,636	4,696,939	3,860,776	2,849,094	15,630,445	3,907,611
10	SGRO	5,466,874	7,294,673	8,328,480	8,284,699	29,374,726	7,343,682
11	SIMP	30,996,051	31,697,142	32,537,592	33,397,766	128,628,551	32,157,138
12	SMAR	21,292,993	23,957,015	26,141,410	27,124,101	98,515,519	24,628,880
13	SSMS	4,032,885	6,973,851	7,162,970	9,623,673	27,793,379	6,948,345
14	TBLA	7,328,419	9,283,775	12,596,824	14,024,486	43,233,504	10,808,376
15	UNSP	17,441,633	16,926,617	14,700,318	13,883,992	62,952,560	15,738,140
	JUMLAH	155,344,777	174,094,333	179,720,781	185,171,363	694,331,254	173,582,814
	RATA-RATA	10,356,318	11,606,289	11,981,385	12,344,758	46,288,750	11,572,188

Sumber: www.Idx.co.id (2018)

Berdasarkan dari data tabel I-2, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata total aktiva setiap tahun dari perusahaan perkebunan secara keseluruhan mengalami peningkatan. Adapun rata-rata untuk perusahaan perkebunan sebesar Rp. 11.572.188, dimana hanya pada 2014 rata-rata total aktiva dibawah rata-rata industri yaitu sebesar Rp. 10.356.318, selanjutnya terjadi peningkatan rata-rata total aktiva ditahun 2015 menjadi sebesar Rp. 11.606.289, kembali meningkat di tahun 2016 dan 2017 menjadi sebesar Rp.11,981,385 dan Rp. 12.344.758, dan peningkatan tersebut berada diatas rata-rata total aktiva pertahunnya.

Peningkatan nilai rata-rata total aktiva perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI mengindikasikan bahwa perusahaan perkebunan kurang maksimal dalam mengelola total aktiva, hal ini dikarenakan peningkatan nilai rata-rata total aktiva setiap tahunnya tidak diikuti oleh peningkatan nilai rata-rata perolehan laba bersih perusahaan. Total aktiva yang tinggi dapat mengindikasikan dua hal yaitu baik dan buruk, baik apabila total aktiva didominasi oleh aktiva lancar berupa kas yang dapat menunjang aktivitas kegiatan operasional perusahaan dan buruk jika total aktiva didominasi oleh piutang perusahaan kepada pihak lain yang mengindikasikan bahwa aktiva yang ada tidak dapat digunakan untuk menunjang aktivitas kegiatan operasional perusahaan karena aktiva masih berbentuk piutang.

Menurut Santoso (2013), perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya, semakin rendah rasio maka ada over investment dalam piutang. Hal yang jelas adalah rasio perputaran piutang menunjukkan kualitas dan kesuksesan penagihan piutang.

Perputaran piutang sendiri merupakan perbandingan antara penjual dengan piutang. Perputaran piutang dipilih karena rasio ini mencerminkan baik tidaknya sebuah perusahaan dalam mengelola piutangnya. Jadi, perputaran piutang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola piutangnya yang merupakan aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan bagi perusahaan.

Menurut Hery (2016, hal. 123), penjualan merupakan total jumlah yang dibebankan kepada pelanggan atas barang dagangan yang dijual perusahaan, baik meliputi penjualan tunai maupun penjualan secara kredit.

Berikut data penjualan dari laporan keuangan perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017 dapat dilihat dengan tabel di bawah ini:

**Tabel I-3**  
**Data Penjualan Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar**  
**di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017**

No	Kode Perusahaan	TAHUN				JUMLAH	RATA-RATA
		2014	2015	2016	2017		
1	AALI	16,305,831	13,059,216	14,121,374	17,305,688	60,792,109	15,198,027
2	ANJT	2,083,238	1,954,333	1,806,380	2,192,030	8,035,981	2,008,995
3	BWPT	2,264,396	2,674,271	2,541,763	3,045,954	10,526,384	2,631,596
4	DSNG	4,898,479	4,425,060	3,942,024	5,159,911	18,425,474	4,606,369
5	GOLL	137,617	128,703	177,239	214,860	658,419	164,605
6	GZCO	462,840	491,605	544,884	646,945	2,146,274	536,569
7	JAWA	760,611	658,309	590,138	555,140	2,564,198	641,050
8	LSIP	4,726,539	4,189,615	3,847,869	4,738,022	17,502,045	4,375,511
9	PALM	1,057,576	1,046,536	1,169,778	759,995	4,033,885	1,008,471
10	SGRO	3,242,382	2,999,448	2,915,225	3,616,483	12,773,538	3,193,385
11	SIMP	14,962,727	13,835,444	14,530,938	15,826,648	59,155,757	14,788,939
12	SMAR	32,340,665	36,230,113	29,752,126	35,318,102	133,641,006	33,410,252
13	SSMS	2,180,673	2,371,878	2,722,678	3,240,832	10,516,061	2,629,015
14	TBLA	6,337,561	5,331,404	6,513,980	8,974,708	27,157,653	6,789,413
15	UNSP	2,636,703	2,021,647	1,565,244	1,504,817	7,728,411	1,932,103
JUMLAH		94,397,838	91,417,582	86,741,640	103,100,135	375,657,195	93,914,299
RATA-RATA		6,293,189	6,094,505	5,782,776	6,873,342	25,043,813	6,260,953

Sumber: [www. Idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2018)

Berdasarkan dari data tabel I-3, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata penjualansetiap tahun dari perusahaan perkebunan secara keseluruhan berfluktuasi. Adapun rata-rata untuk perusahaan perkebunan sebesar Rp.

6.260.953, dimana pada 2014 rata-rata penjualan sebesar Rp. 6.293.189 berada diatas rata-rata industri, selanjutnya terjadi penurunan rata-rata penjualan ditahun 2015 menjadi sebesar Rp. 6.094.505, dan kembali turun di tahun 2016 menjadi sebesar Rp. 5.782.776, selanjutnya terjadi peningkatan rata-rata penjualan ditahun 2017 menjadi sebesar Rp. 6.873.342.

Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI kurang maksimal dalam mempertahankan peningkatan penjualan perusahaannya, hal ini dilihat dari terus menurunnya persentase rata-rata nilai penjualan perusahaan setiap tahunnya. Jika hal ini terus dibiarkan akan berpengaruh terhadap perolehan laba perusahaan, menurunnya penjualan dapat diikuti oleh menurunnya perolehan laba perusahaan. Penjualan merupakan indikator perputaran piutang, dimana jika penjualan meningkat maka perputaran piutang pun akan meningkat yang mengindikasikan bahwa perusahaan dalam keadaan baik. Adapun indikator perputaran piutang lainnya yaitu piutang itu sendiri.

Menurut Rudianto (2012, hal. 210) piutang merupakan klaim perusahaan atas uang, barang dan jasa kepada pihak lain akibat transaksi di masa lalu. Pos piutang yang terdapat dalam neraca biasanya merupakan bagian yang cukup besar dari aktiva lancar. Oleh karena itu, perlu mendapat perhatian yang cukup serius agar piutang ini dapat dikelola dengan cara yang seefisien mungkin.

Berikut data piutang dari laporan keuangan perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel I-4**  
**Data Piutang Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar**  
**di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017**

No	Kode Perusahaan	TAHUN				JUMLAH	RATA-RATA
		2014	2015	2016	2017		
1	AALI	47,451	88,026	579,126	704,749	1,419,352	354,838
2	ANJT	41,614	33,594	51,233	50,049	176,490	44,123
3	BWPT	221,441	567,398	212,163	447,452	1,448,454	362,114
4	DSNG	327,823	349,357	327,166	354,557	1,358,903	339,726
5	GOLL	3,937	5,342	6,508	3,730	19,517	4,879
6	GZCO	4,225	7,131	5,974	9,108	26,438	6,610
7	JAWA	46,234	76,335	26,531	80,576	229,676	57,419
8	LSIP	84,586	112,289	202,745	175,452	575,072	143,768
9	PALM	162,866	33,953	25,075	15,925	237,819	59,455
10	SGRO	207,537	314,730	340,768	495,692	1,358,727	339,682
11	SIMP	988,651	1,106,197	1,119,170	1,196,302	4,410,320	1,102,580
12	SMAR	2,000,285	3,023,512	3,203,949	3,972,925	12,200,671	3,050,168
13	SSMS	160,673	822,689	501,422	415,924	1,900,708	475,177
14	TBLA	734,352	819,181	1,156,884	1,668,603	4,379,020	1,094,755
15	UNSP	419,858	443,025	447,457	813,468	2,123,808	530,952
	JUMLAH	5,451,533	7,802,759	8,206,171	10,404,512	31,864,975	7,966,244
	RATA-RATA	363,436	520,184	547,078	693,634	2,124,332	531,083

Sumber: www.Idx.co.id (2018)

Berdasarkan dari data tabel I-4, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata piutangsetiap tahun dari perusahaan perkebunan terus mengalami peningkatan. Adapun rata-rata piutang untuk perusahaan perkebunan sebesar Rp. 531.083, dimana pada 2014 rata-rata piutang sebesar Rp. 363.436 berada di bawah rata-rata industri, selanjutnya terjadi peningkatan rata-rata piutang ditahun 2015 menjadi sebesar Rp. 520.184, dan kembali meningkat di tahun 2016 menjadi sebesar Rp. 547.078, selanjutnya kembali terjadi peningkatan rata-rata piutang ditahun 2017 menjadi sebesar Rp. 693.634. Namun rata-rata piutang di tahun 2014 dan tahun 2015, rata-rata piutangnya berada di bawah rata-rata piutang perusahaan perkebunan.

Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI kurang maksimal dalam mengelola piutangnya, piutang yang meningkat setiap tahunnya mengindikasikan bahwa modal perusahaan terlalu banyak bertahan

dalam bentuk piutang. Piutang yang terlalu banyak tidak cukup baik bagi perusahaan karena dengan banyaknya piutang maka kegiatan operasional perusahaan akan terganggu karena modal perusahaan yang akan digunakan untuk melaksanakan aktivitas kegiatan operasional perusahaan masih tertahan dan tidak bisa digunakan kecuali dilakukan penagihan terhadap piutang tersebut. Adapun rasio lain yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola total aset perusahaannya yaitu perputaran persediaan.

Berikut data persediaan dari laporan keuangan perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel I-5**  
**Data Persediaan Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar**  
**di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017**

No	Kode Perusahaan	TAHUN				JUMLAH	RATA-RATA
		2014	2015	2016	2017		
1	AALI	1,278,120	1,691,575	2,097,204	2,018,104	7,085,003	1,771,251
2	ANJT	158,224	131,489	103,475	102,529	495,717	123,929
3	BWPT	303,714	304,138	345,648	364,316	1,317,816	329,454
4	DSNG	712,761	717,875	675,393	588,340	2,694,369	673,592
5	GOLL	46,495	88,064	45,537	38,597	218,693	54,673
6	GZCO	15,866	50,089	13,726	36,042	115,723	28,931
7	JAWA	51,902	53,654	51,018	51,647	208,221	52,055
8	LSIP	380,360	398,426	569,085	308,149	1,656,020	414,005
9	PALM	40,938	73,311	35,902	32,256	182,407	45,602
10	SGRO	297,600	469,442	516,668	273,059	1,556,769	389,192
11	SIMP	1,773,329	1,936,731	2,070,391	2,102,762	7,883,213	1,970,803
12	SMAR	3,804,054	3,389,788	4,387,631	4,501,828	16,083,301	4,020,825
13	SSMS	67,667	164,189	121,834	222,031	575,721	143,930
14	TBLA	956,097	1,145,978	2,579,842	2,140,137	6,822,054	1,705,514
15	UNSP	134,447	146,883	98,236	233,869	613,435	153,359
	JUMLAH	10,021,574	10,761,632	13,711,590	13,013,666	47,508,462	11,877,116
	RATA-RATA	668,105	717,442	914,106	867,578	3,167,231	791,808

Sumber: www.Idx.co.id (2018)

Berdasarkan dari data tabel I-4, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata persediaan setiap tahun dari perusahaan perkebunan mengalami peningkatan, hanya pada tahun 2017 terjadi penurunan. Adapun rata-rata penjualan untuk perusahaan perkebunan sebesar Rp. 791.808, dimana pada 2014 rata-rata



persediaan sebesar Rp. 668.105436 berada di bawah rata-rata industri, selanjutnya terjadi peningkatan rata-rata persediaan ditahun 2015 menjadi sebesar Rp. 717.442, dan kembali meningkat di tahun 2016 menjadi sebesar Rp. 914.106, selanjutnya terjadi penurunan rata-rata persediaan ditahun 2017 menjadi sebesar Rp. 867.578. Namun rata-rata persediaan di tahun 2014 dan tahun 2015, rata-rata persediaannya berada di bawah rata-rata persediaan perusahaan perkebunan.

Ini menunjukkan kelebihan persediaan pada perusahaan sehingga dapat berakibat pemborosan atau tidak efisien, maka implikasi biaya untuk menjaga keberadaan persediaan tidak dapat dihindari sehingga menyebabkan perolehan dana perusahaan baik dalam bentuk uang tunai (kas) maupun piutang menjadi menurun dengan kata lain apabila perputaran persediaan rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang persediaan yang menumpuk. Hal ini akan mengakibatkan investasi dalam tingkat pengembalian yang rendah. Namun ketika semakin tinggi perputaran persediaan ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid perusahaan semakin baik.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Darmayanti dan Yadna (2014) menyatakan bahwa *Receivable Turn Over* dan *Total Asset Turn Over* berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, identifikasi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dari nilai rata-rata total aktiva per tahun terlihat bahwa terjadi peningkatan total aktiva dari tahun 2014 sampai 2017. Kondisi ini menunjukkan bahwa besarnya aktiva yang dimiliki perusahaan seharusnya dapat memberikan kontribusi yang tinggi pada peningkatan laba.
2. Tahun 2014 dan 2015 rata-rata piutang per tahun berada di atas rata-rata piutang keseluruhan. Ini menunjukkan tingginya piutang perusahaan disebabkan piutang yang macet atau tidak dapat ditagih karena penjualan barang dilakukan secara kredit. Jika perputaran piutang rendah, maka ada *over investment* dalam piutang atau kelebihan piutang dan mengakibatkan perusahaan bisa mengalami keadaan bangkrut (*likuid*).
3. Tahun 2014 dan 2015 rata-rata persediaan per tahun berada di atas rata-rata persediaan keseluruhan. Ini menunjukkan kelebihan persediaan pada perusahaan sehingga dapat berakibat pemborosan atau tidak efisien, maka implikasi biaya untuk menjaga keberadaan persediaan tidak dapat dihindari sehingga menyebabkan perolehan dana perusahaan baik dalam bentuk uang tunai (kas) maupun piutang menjadi menurun dengan kata lain apabila perputaran persediaan rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang persediaan yang menumpuk.

### **C. Batasan dan Rumusan Masalah**

#### **1. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar Belakang Masalah diatas, penulis hanya membatasi pada:Data laporan keuangan pada sektor Perkebunan di Bursa Efek Indonesia

pada periode 2014-2017. Variabel bebas yang diteliti adalah Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan dan variabel terikat yang diteliti adalah *Return On Assets*.

## **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian mengenai latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian merumuskan masalah yang akan dibahas yaitu :

- a. Apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap *return on assets* pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
- b. Apakah perputaran persediaan berpengaruh terhadap *return on assets* pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
- c. Apakah perputaran piutang dan perputaran persediaan secara bersamaan berpengaruh terhadap *return on assets* pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh antara Perputaran Piutang terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh antara Perputaran Persediaan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh antara Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan secara bersamaan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dilihat dari dua segi yaitu :

### a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan masukan berupa pengembangan ilmu yang berkaitan dengan ekonomi khususnya tentang pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi para investor dan dapat memberikan gambaran tentang kinerja keuangan dari segi perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, dapat memberikan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan yang dapat digunakan untuk membantu dalam mengambil keputusan. Dan juga sebagai bahan pertimbangan para investor maupun calon investor sebelum mengambil keputusan investasi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Uraian Teori**

##### **1. Return On Assets (ROA)**

Dalam penelitian penelitian ini penulis menggunakan rasio Profitabilitas *Return On Assets* (ROA). Hal ini dikarenakan yang menjadi bahan penelitian yaitu kas, piutang dan persediaan yang merupakan bagian dari aktiva. *Return On Assets* (ROA) mengukur kemampuan manajemen dalam menghasilkan *Income* atau pendapatan dari Pengelolaan asset perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh asset yang dimiliki perusahaan.

##### **a. Pengertian Return On Assets (ROA)**

*Return On Asset* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kembalian atau laba perusahaan yang dihasilkan dari aktifitas perusahaan yang digunakan untuk menjalankan perusahaan. Semakin besar rasio ini maka profitabilitas perusahaan akan semakin baik.

Menurut Kasmir (2012, hal. 201) "*Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan." Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2018, hal 78). Menyatakan bahwa *Return On Assets* (ROA) "Rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa dipoles dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan". Karena itu dipergunakan angka laba bersih dan total aktva (*total asstes*) perusahaan.

Selanjutnya menurut Syamsudin (2009, hal. 63) menyebutkan, "*Return On Asset* adalah merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan

di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan”.

Didasarkan pada pendapat bahwa karena aktiva didanai oleh para pemegang saham dan kreditor, maka rasio ini pun harus dapat memberikan ukuran produktivitas aktiva dalam pengembalian kepada para penanam modal tersebut”. Oleh karena itu rasio *Return On Assets* (ROA) di samakan dengan *Return On Investment* (ROI).

#### **b. Tujuan dan Manfaat *Return On Asset* (ROA)**

Menurut Kasmir (2008, hal.197), tujuan rasio *Return On Asset* (ROA) adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dan perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dan perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan profitabilitas adalah untuk mengukur volume penjualan, total aktiva dan investasi dari pemilik perusahaan dan menilai bagaimana laba yang diperoleh perusahaan dari waktu ke waktu apakah terjadi peningkatan atau sebaliknya.

Pada dasarnya ROA mempunyai manfaat terhadap perusahaan. Manfaat tersebut guna untuk menghasilkan laba dalam perusahaan. Menurut Munawir (2012, hal. 91-93) manfaat dari ROA yaitu:

- 1) Sebagai salah satu kegunaan yang prinsipil ialah sifatnya yang menyeluruh.
- 2) Apabila perusahaan dapat mempunyai data industri sehingga dapat diperoleh ratio industri.
- 3) Analisis ROA pun dapat mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan divisi/bagian.
- 4) Analisa ROA juga dapat untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan.
- 5) ROA selain untuk keperluan kontrol, juga untuk kepentingan perencanaan.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa manfaat return on assets adalah sebagai alat ukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan, sedangkan kelemahannya, sukar dalam membandingkan *rate of return* suatu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis.

### **c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Return On Asset (ROA)**

Laba merupakan dasar dalam perhitungan dimasa yang akan datang dalam menjelaskan perusahaan, serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan yang dipengaruhi banyak faktor.

*Return On Asset* (ROA) mempunyai faktor-faktor yang dipengaruhi.

Menurut Munawir (2012, hal. 89) dipengaruhi dua faktor, yaitu :

- 1) *Turnover* dari *operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi).
- 2) *Profit Margin*, yaitu besar keuntungan operasi yang dinyatakan dalam presentase dan jumlah penjualan bersih. Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

Menurut Kasmir (2013, hal. 203), menjelaskan bahwa yang mempengaruhi Return on Assets (ROA) adalah:

Hasil pengembalian atas investasi atau yang disebut sebagai Return on Assets (ROA) dipengaruhi oleh margin laba bersih dan perputaran total aktiva karena apabila ROA rendah itu disebabkan oleh rendahnya margin laba yang diakibatkan oleh rendahnya margin laba bersih yang diakibatkan oleh rendahnya perputaran total aktiva.

Besarnya *Return On Asset* (ROA) akan berubah jika ada perubahan *profit margin* atau *asset turnover*, baik masing-masing atau keduanya. Dengan diketahui faktor-faktor yang mempengaruhinya maka sebagai salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba, baik dalam hubungan dengan penjualan aktiva maupun laba.

#### **d. Pengukuran *Return On Assets* (ROA)**

*Return On Assets* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. ROA merupakan rasio yang terpenting di antara rasio profitabilitas yang ada. ROA atau yang sering disebut ROI diperoleh dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap total aktiva. *Return On Assets* (ROA) menurut Agnes Sawir (2010 hal. 18) dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{ReturnOnAssets} = \frac{\text{NetIncome}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Keterangan :

*Net Income* = Laba Setelah Pajak

*Total Assets* = Total Aktiva

Menurut Kasmir (2013, hal. 204), rumus untuk mencari ROI dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return On Investment (ROI)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$



ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atas asset yang di miliki perusahaan dan ROA mencerminkan seberapa besar return yang dihasilkan atas setiap rupiah uang yang ditanamkan dalam bentuk asset. Rasio *Return On Assets* (ROA) merupakan indikator keberhasilan perusahaan atas pengelolaan kekayaan (aset) yang dimiliki perusahaan baik dalam mengelola kekayaan yang dimilikinya, sehingga dapat menghasilkan keuntungan atau laba.

## **2. Perputaran Piutang**

### **a. Pengertian Perputaran Piutang**

Salah satu cara untuk mempertahankan pelanggan yang sudah ada serta menarik pelanggan baru adalah dengan melakukan penjualan kredit. Penjualan kredit akan menimbulkan piutang. Piutang merupakan tagihan perusahaan kepada pihak lainnya yang memiliki jangka waktu tidak lebih dari satu tahun. Piutang ini terjadi akibat dari penjualan barang atau jasa kepada konsumennya secara angsuran (kredit).

Nilai keunggulan bersaing dapat dicapai melalui efisiensi dan efektivitas dari seluruh kegiatan perusahaan yang mana salah satu usahanya yaitu dengan melakukan penjualan kredit, sehingga menyebabkan timbulnya piutang bagi perusahaan. Pemberian kredit kepada pembeli barang dan jasa umumnya dilakukan oleh perusahaan untuk memperbesar penjualan dan meningkatkan laba.

Menurut Syamsuddin (2013 hal. 242) piutang merupakan pos penting dalam perusahaan karena dengan diadakannya kebijaksanaan penjualan secara kredit kepada konsumen maka biasanya hal ini akan diikuti oleh volume penjualan yang semakin besar dibandingkan dengan kebijaksanaan penjualan secara tunai.

Adanya penjualan yang dilakukan secara kredit akan mempengaruhi pada tingkat likuiditas perusahaan tersebut. Sistem penjualan tunai akan menyebabkan modal kerja menjadi likuid, sedangkan sistem penjualan kredit menyebabkan sistem penjualan kredit menyebabkan modal kerja kurang likuid, karena menimbulkan piutang sehingga memerlukan waktu tempo untuk likuid.

Piutang adalah jumlah tagihan dari perusahaan terhadap pelanggan berdasarkan penjualan kredit yang telah dilakukan sebelumnya (Manurung, 2011 hal. 67).

Kasmir (2012 hal. 176) Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang akan semakin rendah (dibandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin membaik. Sebaliknya jika rasio ini semakin rendah ada *over investment* dalam piutang. Hal ini jelas adalah rasio perputaran piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan penagih piutang”

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang merupakan rasio untuk mengukur berapa lama tagihan dari perusahaan kepada pihak lainnya akibat penjualan secara kredit yang berputar dalam satu periode.

#### **b. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Piutang**

Piutang merupakan aktiva yang paling penting dalam perusahaan dan dapat menjadi bagian yang besar dari likuiditas perusahaan. Besar kecilnya piutang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya investasi dalam piutang menurut Riyanto (2009, hal.85-87) adalah sebagai berikut yaitu :

- 1) Volume penjualan kredit
- 2) Syarat pembayaran penjualan kredit
- 3) Ketentuan piutang pembatasan kredit

- 4) Kebijaksanaan dalam mengumpulkan piutang
- 5) Kebiasaan membayar dari para langganan

Berikut penjelasan dari faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya investasi dalam piutang antara lain, sebagai berikut :

1) Volume penjualan kredit

Makin besar proporsi penjualan kredit dari keseluruhan penjualan memperbesar jumlah investasi dalam piutang. Dengan makin besarnya volume penjualan kredit setiap tahunnya berarti makin besarnya resiko, tetapi bersamaan dengan itu juga memperbesar *profitability*.

2) Syarat pembayaran penjualan kredit

Syarat pembayaran penjualan kredit dapat bersifat ketat atau lunak. Apabila perusahaan menetapkan syarat pembayaran yang ketat berarti bahwa perusahaan lebih mengutamakan keselamatan kredit daripada pertimbangan profitabilitas. Syarat yang ketat misalnya dalam bentuk batas waktu pembayarannya yang pendek, pembebanan bunga yang berat pada pembayaran piutang yang terlambat.

3) Ketentuan tentang pembatasan kredit

Dalam penjualan kredit perusahaan dapat menetapkan batas maksimal atau *plafond* bagi kredit yang diberikan kepada para langganannya. Makin tinggi *plafond* yang ditetapkan bagi masing-masing langganan berarti makin besar pula ketentuan mengenai siapa yang dapat diberi kredit. Makin selektif para langganan yang dapat diberi kredit akan memperkecil jumlah investasi dalam piutang. Dengan demikian maka pembatasan kredit disini bersifat baik kuantitatif maupun kualitatif.

4) Kebijaksanaan dalam mengumpulkan piutang

Perusahaan dapat menjalankan kebijaksanaan dalam pengumpulan piutang secara aktif maupun pasif. Perusahaan yang menjalankan kebijaksanaan secara aktif dalam pengumpulan piutang akan mempunyai pengeluaran uang yang lebih besar untuk membiayai aktivitas pengumpulan piutang tersebut dibandingkan dengan perusahaan lain yang menjalankan kebijaksanaannya secara pasif lebih kecil dalam pengumpulan piutang.

- 5) Ada sebagian langganan yang mempunyai kebiasaan untuk membayar dengan menggunakan kesempatan mendapatkan *cash discount*, dan ada sebagian lain yang tidak menggunakan kesempatan tersebut. Kebiasaan para langganan untuk membayar data *cash discount period* atau sesudahnya akan mempunyai efek terhadap besarnya investasi dalam piutang. Apabila para pelanggan membayar dalam waktu *discount period*, maka dana yang tertanam dalam piutang akan lebih cepat bebas, yang ini berarti semakin kecilnya investasi dalam piutang.

Faktor-faktor yang mempengaruhi piutang menjadi *bed debt* menurut

Fahmi (2018, hal. 138) adalah:

- 1) Perusahaan ingin mengejar target penjualan
- 2) Perusahaan dalam memperbesar penjualan dengan menaikkan penjualan produk boleh dibeli secara non tunai.
- 3) Penjualan produk yang bersifat non tunai dilakukan secara tidak hati-hati
- 4) Perusahaan memiliki tagihan atau kewajiban dalam bentuk kredit kepada suatu perbankan.

### c. Pengukuran Perputaran Piutang

Piutang timbul karena adanya penjualan barang dagangan secara kredit. Posisi piutang perusahaan dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang (*receivable turnover*), dan rata-rata lamanya waktu

pengumpulan piutang yang dapat ditentukan dengan membagi 365 hari (dalam satu tahun dihitung 365 hari). Perputaran piutang yang semakin tinggi adalah semakin baik karena modal kerja yang ditanamkan dalam bentuk piutang akan semakin rendah.

Rumus yang digunakan menurut Kasmir (2012, hal. 127) untuk melakukan analisis terhadap piutang, yaitu:

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

$$\text{Average number of days to Collect A/R} = \frac{\text{Jumlah Hari Setahun}}{\text{Perputaran Piutang Usaha}}$$

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan semakin tinggi tingkat perputaran piutang menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini semakin baik bagi perusahaan, atau semakin tinggi perputaran piutang maka semakin cepat pula menjadi kas dan apabila piutang telah menjadi kas berarti kas dapat digunakan kembali dalam operasional perusahaan akan dikategorikan perusahaan lancar (*likuid*), sebaliknya jika perputaran piutang rendah, maka ada *over investment* dalam piutang atau kelebihan piutang dan perusahaan akan mengalami keadaan bangkrut (*illikuid*).

### 3. Perputaran Persediaan

#### a. Pengertian Perputaran Persediaan

Persediaan dalam sebuah perusahaan merupakan aset yang cukup besar nilainya, keberadaannya dalam sebuah perusahaan juga mengandung berbagai implikasi dilihat dari ada dan tidak adanya persediaan tersebut.

Menurut Riyanto (2009 hal. 69) persediaan merupakan elemen utama dari modal kerja yang berupa aktiva yang selalu dalam keadaan berputar, dimana

secara terus-menerus mengalami perubahan. Jika persediaan dalam perusahaan ada dan jumlahnya cukup besar, maka implikasi biaya untuk menjaga keberadaan persediaan tidak dapat dihindari. Sebaliknya jika persediaan dalam perusahaan tidak tersedia atau sedikit, maka implikasi ke proses produksi dan penjualan tentu akan menjadi terganggu.

Manurung, (2011 hal. 53) Persediaan adalah “dikategorikan sebagai barang dagangan yang dimiliki dan disimpan untuk dijual kepada para pelanggan (*customer*)”. Untuk itu persediaan merupakan aktiva atau barang-barang yang dimiliki oleh perusahaan yang akan dijual atau dipergunakan dalam suatu periode tertentu dan akan selalu berputar atau kembali sehingga nilainya selalu berubah.

Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa persediaan adalah harta yang ditahan untuk dijual dalam kegiatan usaha atau barang yang akan digunakan atau dikonsumsi dalam produksi barang yang akan dijual. Persediaan merupakan salah satu pos modal kerja yang cukup penting karena kebanyakan modal usaha berasal dari perusahaan. Pada perusahaan dagang, persediaan tersebut merupakan barang dagangan, sedangkan pada perusahaan industri persediaan tersebut dapat berupa bahan mentah (*raw material*), barang dalam proses (*work in process*), maupun barang jadi (*finished goods*). Kekurangan atau kelebihan persediaan merupakan gejala yang kurang baik. Kekurangan persediaan dapat berlarinya pelanggan, sedangkan kelebihan persediaan dapat berakibat pemborosan atau tidak efisien. Oleh karena itu, manajemen persediaan berusaha agar jumlah persediaan yang ada dapat menjamin kelancaran proses produksi. Dengan kata lain, *total cost* yang berhubungan dengan persediaan dapat diminimalkan. Perhitungan *total cost* persediaan secara keseluruhan dipengaruhi oleh faktor-faktor pembentuk biaya dari persediaan.

Seperti halnya piutang sebagai elemen dari aktiva lancar, persediaan juga mengalami perputaran. Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan berganti (dijual dan diganti) dalam waktu satu tahun. Menurut Kasmir (2012 hal.180)“Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode”.

Menurut Munawir (2010 hal. 119) :“Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan tersebut diganti dalam arti dibeli dan dijual kembali”. Dengan demikian, tingkat perputaran persediaan yang tinggi mengindikasikan bahwa tingkat penjualan yang tinggi berarti resiko kerugian dan biaya terhadap persediaan dapat diminimalkan.

Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan adalah rasio yang menunjukkan berapa kali dana yang tertanam dalam arti persediaan yang dijual dan dibeli kembali dalam suatu periode.

#### **b. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Perputaran Persediaan**

Persediaan merupakan salah satu pos modal kerja yang cukup penting karena kebanyakan modal usaha berasal dari perusahaan. Pada perusahaan dagang, persediaan tersebut merupakan barang dagangan, sedangkan pada perusahaan industry persediaan tersebut dapat berupa bahan mentah (*raw material*), barang dalam proses (*work in process*), maupun barang jadi (*finished goods*). Kekurangan atau kelebihan persediaan merupakan gejala yang kurang baik.

Menurut Riyanto (2009 hal.74) Besar kecilnya persediaan bahan mentah dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain :

- 1) Volume yang dibutuhkan untuk melindungi jalannya perusahaan terhadap gangguan kehabisan persediaan.
- 2) Volume produksi yang direncanakan.
- 3) Besarnya pembelian bahan mentah setiap kali pembelian.

- 4) Estimasi tentang fluktuasi harga.
- 5) Peraturan pemerintah menyangkut persediaan minimal.
- 6) Harga pembelian bahan mentah.
- 7) Biaya penyimpanan dan resiko penyimpanan di gudang.
- 8) Tingkat kecepatan material menjadi rusak.

Jika persediaan terlalu banyak akan menyebabkan pemborosan atau tidak efisien, sedangkan jika persediaan terlalu sedikit akan mengurangi kepuasan pelanggan. Dalam persediaan banyak perusahaan merasakan perlunya untuk mempunyai “persediaan minimal” mulai dari persediaan bahan mentah, persediaan barang dalam proses dan persediaan barang jadi harus dipertahankan untuk menjamin keberlangsungan usaha yang sedang berjalan.

### c. Pengukuran Perputaran Persediaan

“Perbandingan antara penjualan (*sales*) dengan jumlah persediaan menggambarkan tingkat perputaran persediaan (*inventory turnover*)”(Riyanto, 2009 hal. 95).

Tingkat perputaran persediaan diukur dengan rumus :

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata penjualan}}$$

Sumber :(Harmono, 2014 hal. 109)

Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan berarti resiko dan biaya terhadap persediaan dapat diminimalkan karena persediaan habis terpakai (terjual) dengan cepat.

## B. Kerangka Konseptual

### 1. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap *Return On Assets*

Piutang muncul karena perusahaan melakukan penjualan secara kredit untuk meningkatkan volume usahanya. Setiap perusahaan, apakah



perusahaan itu perusahaan dagang ataupun perusahaan pabrik selalu mengadakan persediaan. Tanpa adanya persediaan, para pengusaha akan dihadapkan pada resiko bahwa perusahaannya pada suatu waktu tidak dapat memenuhi keinginan pelanggan yang memerlukan atau yang meminta barang/jasa. Persediaan diadakan apabila keuntungan yang diharapkan dari persediaan tersebut hendaknya lebih besar dari pada biaya-biaya yang ditimbulkan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 176) “Semangkin tinggi rasio perputaran piutang menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semangkin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semangkin baik. Sebaliknya jika rasio semangkin rendah ada *over investment* dalam piutang”.

Piutang muncul kerana perusahaan melakukan penjualan secara kredit untuk meningkatkan volume usahanya. Riyanto (2009, hal. 90) menyatakan perputaran piutang menunjukkan periode terkaitnya modal kerja dalam piutang dimana semakin cepat periode berputarnya menunjukkan semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan kredit tersebut, sehingga profitabilitas perusahaan juga ikut meningkat.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian dari Tiong (2017) menyimpulkan bahwa: “perputaran piutang dengan return on asset (ROA) berpengaruh positif dan signifikan, dimana setiap kenaikan piutang akan dapat meningkatkan ROA”. Wijaya (2012); Santoso (2013) yang

menyimpulkan bahwa tingkat perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).Nuriyani dan Zannati (2017) menyimpulkan bahwa: “perputaran piutang memberikan pengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan industri manufaktur sektor food and beverages periode tahun 2012-2016, namun pengaruh yang diberikan tidak signifikan.

Tingkat perputaran piutang mempengaruhi *Return On Assets* perusahaan karena dengan adanya peningkatan perputaran piutang maka volume penjualan juga akan meningkat sehingga laba yang diterima perusahaan akan bertambah. Adapun hasil penelitian terdahulu Nina Sufiana, Ni Ketut Purnawati (2013) yang menyatakan bahwa tingkat perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets*. Dari uraian diatas maka diduga perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

## **2. Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap *Return On Assets***

Persediaan merupakan unsur dari aktiva lancar yang merupakan unsur yang aktif dalam operasi perusahaan yang secara terus-menerus diperoleh, diubah dengan kemudian dijual kepada konsumen. Perputaran persediaan adalah rasio yang menunjukkan berapa kali dana yang tertanam dalam arti persediaan yang dijual dan dibeli kembali dalam satu periode. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan berarti resiko dan biaya terhadap persediaan dapat diminimalkan karena persediaan habis terpakai (terjual) dengan cepat.

Menurut Syamsuddin (2009, hal. 48) “Semakin tinggi perputaran yang diperoleh, semakin efisien perusahaan dalam melaksanakan

operasinya.” Hasil penelitian terdahulu dari Sufiana dan Purnawanti (2013) menyatakan bahwa perputaran persediaan secara parsial berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* perusahaan.

Raharjaputra (2009) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan, begitu pula sebaliknya, jika tingkat perputaran persediaannya rendah maka kemungkinan semakin kecil perusahaan akan memperoleh keuntungan. Sedangkan Munawir (2004) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil resiko terhadap kerugian yang akan disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen, disamping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Lazaridis dan Tryfonidis (2006), Raheman dan Nasr (2007) yang menyatakan bahwa tingkat perputaran persediaan berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA). Suarnami, Suwendra, Cipta (2014) menyimpulkan bahwa: Perputaran piutang secara langsung tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Studi Kasus pada Perusahaan Pembiayaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008-2012).

Hal ini menunjukkan apabila nilai perputaran persediaan mengalami peningkatan maka *Return On Assets* akan mengalami peningkatan, begitu juga sebaliknya.

### **3. Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Secara Bersama-Sama (Simultan) Terhadap Profitabilitas.**

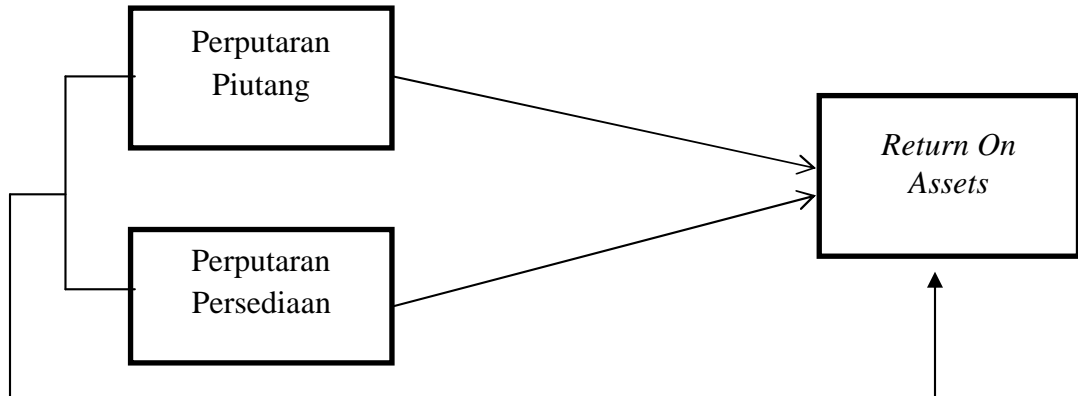
Semangkin tinggi ROA (*Return On Assets*) maka akan semangkin baik perusahaan tersebut dalam menggunakan aktiva dan kegiatan operasionalnya dan sebaliknya jika *Return On Assets* (ROA) rendah maka perusahaan belum mampu dalam hal mengelola aktiva yang dimiliki dalam kegiatan operasionalnya.

Piutang dan persediaan merupakan bagian dari modal kerja yang dimiliki perananan penting dalam kegiatan operasional perusahaan dan selalu berputar setiap tahunnya sehingga perputaran piutang dan perputaran persediaan. Dimana perputaran piutang menunjukkan kecepatan perputaran piutang dapat kembali menjadi kas sedangkan perputaran persediaan menunjukkan kecepatan digantinya persediaan barang dalam proses penjualan.

Hasil penelitian Darmayanti dan Yadna (2014) menyatakan bahwa perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas. Sedangkan Vernando (2013) menyimpulkan bahwa: Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) baik secara parsial maupun secara simultan.

Dengan demikian Tingginya perputaran piutang dan perputaran persediaan maka menunjukkan tingginya volume penjualan yang dicapai perusahaan dengan begitu perusahaan akan memperoleh laba.

Hubungan perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap (ROA) dapat dilihat pada kerangka konseptual sebagai berikut :



**Gambar 2.3 Kerangka Konseptual**

### C. Hipotesis

Hipotesis merupakan proporsi, kondisi atau prinsip untuk sementara waktu dianggap benar, agar bisa ditarik untuk konsekuensi yang logis dan dengan cara ini kemudian diadakan pengujian tentang kebenarannya dengan mempergunakan data empiris hasil penelitian. Berdasarkan kerangka konseptual yang dikembangkan, maka hipotesis atau dugaan sementara dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di BEI.
2. Perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di BEI.
3. Perputaran piutang dan perputaran persediaan secara bersamaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di BEI.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Asosiatif. Pendekatan asosiatif adalah penelitian yang berupaya untuk mengkaji bagaimana suatu variabel memiliki keterkaitan atau hubungan dengan variabel lain, atau apakah suatu variabel dipengaruhi oleh variabel lainnya (Azuar Juliandi, 2013 hal 14).

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap *Return On Asset* (ROA). Jenis data yang digunakan bersifat Kuantitatif, yaitu berbentuk angka dengan menggunakan instrumen formal, standar, dan bersifat mengukur.

#### **B. Definisi Operasional Variabel**

Berdasarkan pada masalah dan hipotesis yang akan diuji, maka variabel-variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).

##### **1. *Return On Asset* (ROA)**

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) merupakan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Rumus untuk menghitung *Return On Asset* adalah sebagai berikut :

$$ReturnOnAssets = \frac{NetIncome}{Total\ Assets} \times 100\%$$

Sumber: Agnes Sawir (2010 hal. 18)

## 2. Variable Independen (X)

### a. Perputaran Piutang

Perputaran Piutang (Variabel Independen / X1) adalah perbandingan antara penjualan bersih dengan rata-rata piutang atau seberapa kali saldo rata-rata piutang dikonversi ke dalam kas selama periode tertentu. Perputaran piutang merupakan periode terikatnya dalam piutang yang tergantung kepada syarat pembayaran.

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

Sumber: Kasmir (2012, hal. 127)

### b. Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan (Variabel independen / X2) adalah rasio antara harga pokok penjualan atau penjualan terhadap persediaan rata-rata menunjukkan seberapa cepat persediaan tersebut dapat dijual atau dengan kata lain perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan tersebut diganti dalam arti dibeli dan dijual kembali dalam setahun.

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

Sumber : (Harmono, 2014 hal. 109)

## C. Tempat dan Waktu Penelitian

### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara empiris di Bursa Efek Indonesia dengan mengumpulkan data laporan keuangan yang tersedia di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

## 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan mulai dari bulan Desember 2018 s/d Maret 2019. Adapun jadwal penelitian sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Jadwal Penelitian**

No.	Proses Penelitian	Des '18				Jan '19				Peb ' 19				Maret'19			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Prariset	■	■														
2	Penyusunan Proposal dan Bimbingan Proposal			■	■	■											
3	Seminar Proposal						■										
4	Pengumpulan Data							■	■								
5	Pengolahan Data dan Analisis Data									■	■						
6	Penyusunan Skripsi											■	■	■	■	■	
7	Sidang Skripsi																■

## D. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi merupakan totalitas dari seluruh unsur yang ada dalam sebuah wilayah penelitian (Azuar Juliandi, 2013 hal 54).Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi seluruh perusahaan Perkebunan yang di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2017 yang berjumlah 15 perusahaan.

### 2. Sampel

Sampel adalah wakil-wakil dari populasi (Azuar Juliandi, 2013 hal. 54).Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh yang merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dipilih sebagai sampel.Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi perusahaan Perkebunan yang menerbitkan laporan keuangan lengkap setelah



diaudit di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2017 yang berjumlah 15 perusahaan.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan mendokumentasikan dari laporan keuangan perusahaan Perkebunan yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data yang di publikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis data kuantitatif. Metode kuantitatif yaitu metode analisis data dengan perhitungan angka-angka dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut.

Sedangkan analisis yang digunakan dalam penelitian adalah regresi linier berganda. Langkah-langkah untuk menganalisis linier berganda adalah sebagai berikut:

#### **1. Uji Asumsi Klasik**

Penggunaan analisis regresi dalam statistik harus bebas dari asumsi-asumsi klasik. Adapun pengujian asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi.

##### **a. Uji normalitas**

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) keduanya

mempunyai distribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam deteksi normalitas yaitu jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka regresi memenuhi asumsi normalitas. Tetapi jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1) Uji *Kolmogorov Smirnov*

Uji ini bertujuan agar penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antar variabel independen dengan variabel dependen.

$H_0$  : Data residual berdistribusi normal

$H_a$  : Data residual tidak berdistribusi normal

Maka ketentuan uji *Kolmogorov Smirnov* ini adalah sebagai berikut :

- a) Asymp. Sig (2-tailed)  $> 0,05$  ( $\alpha = 5\%$ , tingkat signifikan) maka data berdistribusi normal.
- b) Asymp. Sig (2-tailed)  $< 0,05$  ( $\alpha = 5\%$ , tingkat signifikan) maka data berdistribusi tidak normal.

2) Uji *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*

Uji ini digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat apabila data mengikuti garis diagonal dan menyebar di sekitar garis diagonal tersebut.

- a) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola

distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

**b. Uji Multikolinieritas**

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Kriteria penarikan kesimpulan uji multikolinieritas dilihat dari nilai faktor inflasi varian (Variance Inflation Factor/VIF), yang tidak melebihi 5. Jika nilai VIF tidak melebihi 5 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas pada data yang akan diolah (Azuar Juliandi, 2012).

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat perbedaan varian pengamatan satu dengan pengamatan yang lainnya. Apabila terjadi perbedaan varians maka terjadi yang namanya heteroskedastisitas. Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan Uji Gletser, dilakukan dengan meregresikan variabel-variabel bebas terhadap nilai absolut residualnya. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas jika nilai  $t$  dengan probabilitas  $\text{sig} > 0,05$  (lihat pada output yakni pada tabel Coefficients).

#### d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya) (Azuar Juliandi, 2012). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan adalah problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Maka kriteria penarikan kesimpulannya yaitu :

- a) Jika nilai D-W (Durbin Waston) di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- b) Jika nilai D-W (Durbin Waston) diantara -2 sampai +2 tidak ada autokorelasi.
- c) Jika nilai D-W (Durbin Waston) di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

## 2. Regresi Linier Berganda

Digunakan untuk meramal *Return On Asset*, bila variabel Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap *Return On Asset* periode sebelumnya dinaikkan atau diturunkan. Dengan menggunakan persamaan regresi yaitu :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Sumber : Sugiyono (2012, hal. 277)

Keterangan :

Y = Variabel dependen yang diprediksikan (*Return on Assets*)

a = Konstanta

$\beta$  = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan Y yang didasarkan variabel X, bila b

bertanda (+) dinaikkan, dan begitu juga b bertanda (-) berarti Y menurunkan apabila X diturunkan.

$X_1$  = Variabel Independen (perputaran piutang)

$X_2$  = Variabel Independen (perputaran persediaan)

### 3. Pengujian Hipotesis

#### a. Uji t

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber : Sugiyono (2012, hal 250)

Keterangan :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya pasangan rank

Bentuk pengujian :

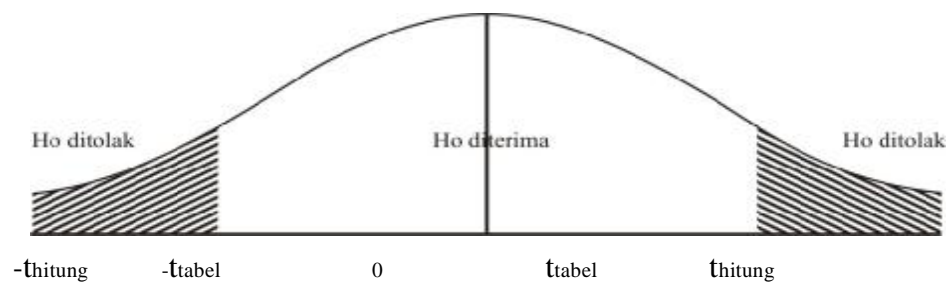
$H_0$  :  $r_s = 0$ , artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0$  :  $r_s \neq 0$ , artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Kriteria pengambilan keputusan :

$H_0$  diterima jika :  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , pada  $\alpha = 5\%$ ,  $df = n-2$

$H_0$  ditolak jika :  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$



**Gambar 3.1 kriteria Pengujian Hipotesis Uji t**

#### b. Uji F

Uji F digunakan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas untuk dapat menjelaskan keragaman variabel terikat, serta untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol.

Rumus Uji F yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1-R^2) / (n-k-1)}$$

Sumber : Sugiyono (2012, hal. 257)

Keterangan :

$F_h$  = Nilai F hitung

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Bentuk pengujian :

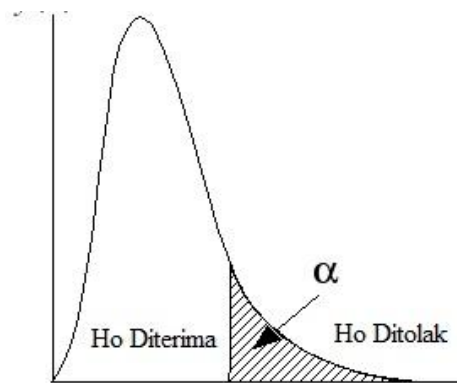
$H_0$  = Tidak ada pengaruh signifikan Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan secara bersama-sama terhadap *Return on Assets*.

$H_a$  = Ada pengaruh signifikan Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan secara bersama-sama terhadap *Return on Assets*.

Kriteria Pengujian :

- Tolak  $H_0$  apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} < -F_{tabel}$
- Terima  $H_0$  apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

Pengujian Hipotesis :



**Gambar 3.2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F**

#### 4. Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel dependen yaitu dengan mengkuardatkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%) dengan rumus sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

D = Determinasi

R = Nilai korelasi berganda

100% = Persentase Kontribusi



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Deskripsi Data

###### a. *Return on Asset (Y)*

*Return On Assets* (ROA) merupakan salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Untuk mencari rasio ini adalah dengan membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva dalam setiap periode

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Berikut adalah hasil perhitungan *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 sampai 2017 adalah sebagai berikut :

**Tabel IV-1**  
**Hasil Perhitungan *Return On Asset* pada Perusahaan Perkebunan Yang terdaftar di BEI 2012-2016**  
**(Dinyatakan dalam persentase)**

Kode Perusahaan	ROA				Rata-Rata
	2014	2015	2016	2017	
AALI	14.12	3.23	8.73	8.48	13.82
ANJT	3.41	(1.78)	1.75	8.37	4.70
BWPT	1.19	(1.03)	(2.41)	(1.17)	(1.37)
DSNG	9.06	3.85	3.08	8.05	9.62
GOLL	0.35	(0.76)	0.34	(1.41)	(0.59)
GZCO	1.58	(0.64)	(43.63)	(4.79)	(18.99)
JAWA	1.69	(0.35)	(6.84)	(6.04)	(4.61)
LSIP	10.59	7.04	6.27	7.83	12.69
PALM	3.98	(1.18)	5.68	2.39	4.35

SGRO	6.40	3.51	5.52	3.66	7.63
SIMP	3.58	1.15	1.87	2.08	3.47
SMAR	6.93	(1.61)	9.94	4.34	7.84
SSMS	18.30	8.42	8.26	8.22	17.28
TBLA	122.46	2.16	4.93	6.80	54.54
UNSP	(2.92)	(3.06)	(3.30)	(11.82)	(8.44)
Rata-Rata	13.38	1.26	0.01	2.33	6.80

Sumber : Hasil Penelitian, 2019 (data diolah)

Berdasarkan tabel IV-1 terlihat bahwa nilai rata-rata *Return On Asset* (ROA) dari keseluruhan Perusahaan Perkebunan selama 5 tahun sebesar 6,80%. Jika dilihat dari nilai rata-rata ROA setiap tahunnya, maka terdapat 3 tahun berada di bawah rata-rata yaitu tahun 2015 sebesar 1,26%, tahun 2016 sebesar 0,01 dan tahun 2017 sebesar 2,33%. Terdapat 1 tahun yang berada di atas rata-rata yaitu tahun 2014 sebesar 13,38%. Jika dilihat dari rata-rata keseluruhan perusahaan, ada 8 perusahaan dibawah rata-rata yaitu perusahaan dengan kode ANJT sebesar 4,70%, BWPT sebesar -1,37%, GOLL sebesar 0,59%, GZCO sebesar -18,99%, JAWA sebesar -4,61%, PALM sebesar 4,35% SIMP sebesar 3,47% dan UNSP sebesar -6,80.

Berikut ini adalah data laporan keuangan perusahaan yang berhubungan dengan penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

### 1) Laba Bersih

Laba bersih merupakan laba yang telah dikurang biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.

Berikut data laba bersih dari laporan keuangan perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun (2014-2017) dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel IV-2**  
**Laba Bersih Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar**  
**di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017**

No	Kode Perusahaan	TAHUN				RATA-RATA
		2014	2015	2016	2017	
1	AALI	2,621,275	695,684	2,114,299	2,113,629	1,886,222
2	ANJT	188,362	(122,920)	123,601	642,169	207,803
3	BWPT	194,638	(181,400)	(391,367)	(187,791)	(141,480)
4	DSNG	649,794	302,519	252,040	671,046	468,850
5	GOLL	6,966	(16,376)	7,997	(34,943)	(9,089)
6	GZCO	51,007	(31,816)	(1,547,604)	(168,518)	(424,233)
7	JAWA	51,686	(11,716)	(225,133)	(199,929)	(96,273)
8	LSIP	916,695	623,309	592,769	763,423	724,049
9	PALM	168,152	(55,242)	219,100	68,216	100,057
10	SGRO	350,102	255,892	459,356	303,027	342,094
11	SIMP	1,109,361	364,879	609,794	695,433	694,867
12	SMAR	1,474,655	-385,509	2,599,539	1,177,371	1,216,514
13	SSMS	737,830	587,144	591,659	790,923	676,889
14	TBLA	8,974,708	200,783	621,011	954,357	2,687,715
15	UNSP	-510,002	-517,534	-484,669	-1,640,949	(788,289)
	RATA-RATA	1,132,349	113,846	369,493	396,498	503,046

Sumber : Hasil Penelitian, 2019 (data diolah)

Berdasarkan dari data tabel IV-2, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata laba bersih setiap tahun dari perusahaan perkebunan secara keseluruhan mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Adapun rata-rata untuk perusahaan perkebunan sebesar Rp. 503,046, dimana hanya pada 2014 rata-rata diatas rata-rata industri yaitu sebesar Rp. 1.132.349, selanjutnya terjadi penurunan rata-rata laba ditahun 2015 menjadi sebesar Rp. 113.846, meningkat di tahun 2016 dan 2017 menjadi sebesar Rp. 369.493 dan Rp. 396.498, namun masih berada dibawah rata-rata laba pertahunnya.

## 2) Total Aktiva

Total aktiva merupakan manfaat ekonomi yang mungkin terjadi di masa depan, yang diperoleh atau diikendalikan oleh entitas sebagai hasil dari transaksi atau peristiwa di masa lalu.

Berikut data total aktiva dari laporan keuangan perusahaan perkebunan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2014-2017 dapat dilihat pada dibawah ini:

**Tabel IV-3**  
**Data Total Aktiva Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar**  
**di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017**

No	Kode Perusahaan	TAHUN				RATA-RATA
		2014	2015	2016	2017	
1	AALI	18,558,329	21,512,371	24,226,122	24,935,426	22,308,062
2	ANJT	5,523,726	6,895,298	7,055,347	7,675,266	6,787,409
3	BWPT	16,379,840	17,658,837	16,254,353	15,991,148	16,571,045
4	DSNG	7,174,488	7,853,275	8,183,318	8,336,065	7,886,787
5	GOLL	1,975,623	2,163,520	2,376,043	2,471,198	2,246,596
6	GZCO	3,232,644	4,964,076	3,547,023	3,517,586	3,815,332
7	JAWA	3,062,490	3,368,152	3,291,117	3,312,482	3,258,560
8	LSIP	8,655,146	8,848,792	9,459,088	9,744,381	9,176,852
9	PALM	4,223,636	4,696,939	3,860,776	2,849,094	3,907,611
10	SGRO	5,466,874	7,294,673	8,328,480	8,284,699	7,343,682
11	SIMP	30,996,051	31,697,142	32,537,592	33,397,766	32,157,138
12	SMAR	21,292,993	23,957,015	26,141,410	27,124,101	24,628,880
13	SSMS	4,032,885	6,973,851	7,162,970	9,623,673	6,948,345
14	TBLA	7,328,419	9,283,775	12,596,824	14,024,486	10,808,376
15	UNSP	17,441,633	16,926,617	14,700,318	13,883,992	15,738,140
	RATA-RATA	10,356,318	11,606,289	11,981,385	12,344,758	11,572,188

Sumber : Hasil Penelitian, 2019 (data diolah)

Berdasarkan dari data tabel IV-3, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata total aktiva setiap tahun dari perusahaan perkebunan secara keseluruhan mengalami peningkatan. Adapun rata-rata untuk perusahaan perkebunan sebesar Rp. 11.572.188, dimana hanya pada 2014 rata-rata total aktiva dibawah rata-rata industri yaitu sebesar Rp. 10.356.318, selanjutnya terjadi peningkatan rata-rata total aktiva ditahun 2015 menjadi sebesar Rp. 11.606.289, kembali meningkat di tahun 2016 dan 2017 menjadi sebesar Rp.11,981,385 dan Rp. 12.344.758, dan peningkatan tersebut berada diatas rata-rata total aktiva pertahunnya.

Peningkatan nilai rata-rata total aktiva perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI mengindikasikan bahwa perusahaan perkebunan kurang

maksimal dalam mengelola total aktiva, hal ini dikarenakan peningkatan nilai rata-rata total aktiva setiap tahunnya tidak diikuti oleh peningkatan nilai rata-rata perolehan laba bersih perusahaan. Total aktiva yang tinggi dapat mengindikasikan dua hal yaitu baik dan buruk, baik apabila total aktiva didominasi oleh aktiva lancar berupa kas yang dapat menunjang aktivitas kegiatan operasional perusahaan dan buruk jika total aktiva didominasi oleh piutang perusahaan kepada pihak lain yang mengindikasikan bahwa aktiva yang ada tidak dapat digunakan untuk menunjang aktivitas kegiatan operasional perusahaan karena aktiva masih berbentuk piutang.

#### **b. Perputaran Piutang**

Variabel bebas ( $X_1$ ) yang digunakan dalam penelitian ini adalah perputaran piutang. Perputaran piutang merupakan perbandingan antara penjualan bersih dengan rata-rata piutang pada masing-masing Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berikut ini disajikan tabel hasil perhitungan perputaran piutang Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menjadi sampel dari penelitian ini periode 2014 sampai dengan 2017 sebagai berikut :

**Tabel IV-4**  
**Data Perputaran Piutang pada Perusahaan Perkebunan**  
**Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2017 (%)**

Kode Perusahaan	Perputaran Piutang				Rata-Rata
	2014	2015	2016	2017	
AALI	343.64	148.36	24.38	24.56	216.37
ANJT	50.06	58.18	35.26	43.80	74.92
BWPT	10.23	4.71	11.98	6.81	13.49
DSNG	14.94	12.67	12.05	14.55	21.68
GOLL	34.95	24.09	27.23	57.60	57.55
GZCO	109.55	68.94	91.21	71.03	136.29
JAWA	16.45	8.62	22.24	6.89	21.68
LSIP	55.88	37.31	18.98	27.00	55.67
PALM	6.49	30.82	46.65	47.72	52.68
SGRO	15.62	9.53	8.55	7.30	16.40
SIMP	15.13	12.51	12.98	13.23	21.54
SMAR	16.17	11.98	9.29	8.89	18.53
SSMS	13.57	2.88	5.43	7.79	11.87
TBLA	8.63	6.51	5.63	5.38	10.46
UNSP	6.28	4.56	3.50	1.85	6.48
Rata-Rata	47.84	29.45	22.36	22.96	49.04

Sumber : Hasil Penelitian, 2019 (data diolah)

Berdasarkan tabel IV-4 diatas, data perputaran piutang Perusahaan Perkebunan berdasarkan rata-rata seluruh perusahaan setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan. Untuk tahun 2014 berdasarkan nilai rata-rata seluruh perusahaan perputaran piutang sebesar 47,84%. Untuk tahun 2015 berdasarkan nilai rata-rata seluruh perusahaan perputaran piutang sebesar 29,45% mengalami penurunan dari tahun 2014. Untuk tahun 2016 berdasarkan nilai rata-rata seluruh perusahaan perputaran piutang sebesar 22,36% mengalami penurunan dari tahun 2015, Untuk tahun 2017 berdasarkan nilai rata-rata seluruh perusahaan perputaran piutang sebesar 22,96% mengalami peningkatan dari tahun 2016.

Berikut ini adalah data laporan keuangan perusahaan yang berhubungan dengan penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

### 1) Penjualan

Penjualan merupakan total jumlah yang dibebankan kepada pelanggan atas barang dagangan yang dijual perusahaan, baik meliputi penjualan tunai maupun penjualan secara kredit.

Berikut data penjualan dari laporan keuangan perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017 dapat dilihat dengan tabel di bawah ini:

**Tabel IV-5**  
**Data Penjualan Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar**  
**di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017**

No	Kode Perusahaan	TAHUN				RATA-RATA
		2014	2015	2016	2017	
1	AALI	16,305,831	13,059,216	14,121,374	17,305,688	15,198,027
2	ANJT	2,083,238	1,954,333	1,806,380	2,192,030	2,008,995
3	BWPT	2,264,396	2,674,271	2,541,763	3,045,954	2,631,596
4	DSNG	4,898,479	4,425,060	3,942,024	5,159,911	4,606,369
5	GOLL	137,617	128,703	177,239	214,860	164,605
6	GZCO	462,840	491,605	544,884	646,945	536,569
7	JAWA	760,611	658,309	590,138	555,140	641,050
8	LSIP	4,726,539	4,189,615	3,847,869	4,738,022	4,375,511
9	PALM	1,057,576	1,046,536	1,169,778	759,995	1,008,471
10	SGRO	3,242,382	2,999,448	2,915,225	3,616,483	3,193,385
11	SIMP	14,962,727	13,835,444	14,530,938	15,826,648	14,788,939
12	SMAR	32,340,665	36,230,113	29,752,126	35,318,102	33,410,252
13	SSMS	2,180,673	2,371,878	2,722,678	3,240,832	2,629,015
14	TBLA	6,337,561	5,331,404	6,513,980	8,974,708	6,789,413
15	UNSP	2,636,703	2,021,647	1,565,244	1,504,817	1,932,103
	RATA-RATA	6,293,189	6,094,505	5,782,776	6,873,342	6,260,953

Sumber : Hasil Penelitian, 2019 (data diolah)

Berdasarkan dari data tabel IV-5, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata penjualansetiap tahun dari perusahaan perkebunan secara keseluruhan berfluktuasi. Adapun rata-rata untuk perusahaan perkebunan sebesar Rp. 6.260.953, dimana pada 2014 rata-rata penjualan sebesar Rp. 6.293.189 berada diatas rata-rata industri, selanjutnya terjadi penurunan rata-rata penjualan ditahun 2015 menjadi sebesar Rp. 6.094.505, dan kembali turun di tahun 2016

menjadi sebesar Rp. 5.782.776, selanjutnya terjadi peningkatan rata-rata penjualan ditahun 2017 menjadi sebesar Rp. 6.873.342.

Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI kurang maksimal dalam mempertahankan peningkatan penjualan perusahaannya, hal ini dilihat dari terus menurunnya persentase rata-rata nilai penjualan perusahaan setiaptahunnya. Jika hal ini terus dibiarkan akan berpengaruh terhadap perolehan laba perusahaan, menurunnya penjualan dapat diikuti oleh menurunnya perolehan laba perusahaan.

## 2) Piutang

Piutang merupakan klaim perusahaan atas uang, barang dan jasa kepada pihak lain akibat transaksi di masa lalu. Pos piutang yang terdapat dalam neraca biasanya merupakan bagian yang cukup besar dari aktiva lancar. Oleh karena itu, perlu mendapat perhatian yang cukup serius agar piutang ini dapat dikelola dengan cara yang seefisien mungkin.

Berikut data piutang dari laporan keuangan perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel IV-6**  
**Data Piutang Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar**  
**di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017**

No	Kode Perusahaan	TAHUN				RATA-RATA
		2014	2015	2016	2017	
1	AALI	47,451	88,026	579,126	704,749	354,838
2	ANJT	41,614	33,594	51,233	50,049	44,123
3	BWPT	221,441	567,398	212,163	447,452	362,114
4	DSNG	327,823	349,357	327,166	354,557	339,726
5	GOLL	3,937	5,342	6,508	3,730	4,879
6	GZCO	4,225	7,131	5,974	9,108	6,610
7	JAWA	46,234	76,335	26,531	80,576	57,419
8	LSIP	84,586	112,289	202,745	175,452	143,768
9	PALM	162,866	33,953	25,075	15,925	59,455
10	SGRO	207,537	314,730	340,768	495,692	339,682



11	SIMP	988,651	1,106,197	1,119,170	1,196,302	1,102,580
12	SMAR	2,000,285	3,023,512	3,203,949	3,972,925	3,050,168
13	SSMS	160,673	822,689	501,422	415,924	475,177
14	TBLA	734,352	819,181	1,156,884	1,668,603	1,094,755
15	UNSP	419,858	443,025	447,457	813,468	530,952
	RATA-RATA	363,436	520,184	547,078	693,634	531,083

Sumber : Hasil Penelitian, 2019 (data diolah)

Berdasarkan dari data tabel IV-6, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata piutangsetiap tahun dari perusahaan perkebunan terus mengalami peningkatan. Adapun rata-rata piutang untuk perusahaan perkebunan sebesar Rp. 531.083, dimana pada 2014 rata-rata piutang sebesar Rp. 363.436 berada di bawah rata-rata industri, selanjutnya terjadi peningkatan rata-rata piutang ditahun 2015 menjadi sebesar Rp. 520.184, dan kembali meningkat di tahun 2016 menjadi sebesar Rp. 547.078, selanjutnya kembali terjadi peningkatan rata-rata piutang ditahun 2017 menjadi sebesar Rp. 693.634. Namun rata-rata piutang di tahun 2014 dan tahun 2015, rata-rata piutangnya berada di bawah rata-rata piutang perusahaan perkebunan.

Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI kurang maksimal dalam mengelola piutangnya, piutang yang meningkat setiap tahunnya mengindikasikan bahwa modal perusahaan terlalu banyak bertahan dalam bentuk piutang. Piutang yang terlalu banyak tidak cukup baik bagi perusahaan karena dengan banyaknya piutang maka kegiatan operasional perusahaan akan terganggu karena modal perusahaan yang akan digunakan untuk melaksanakan aktivitas kegiatan operasional perusahaan masih tertahan dan tidak bisa digunakan kecuali dilakukan penagihan terhadap piutang tersebut. Adapun rasio lain yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola total aset perusahaannya yaitu perputaran persediaan.

### c. Perputaran Persediaan

Variabel bebas ( $X_2$ ) yang digunakan dalam penelitian ini adalah perputaran persediaan. Perputaran persediaan merupakan perbandingan antara penjualan bersih dengan rata-rata persediaan pada masing-masing Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ( BEI ).

Berikut ini disajikan tabel hasil perhitungan perputaran piutang Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menjadi sampel dari penelitian ini periode 2014 sampai dengan 2017 sebagai berikut :

**Tabel IV-7**  
**Data Perputaran Persediaan pada Perusahaan Perkebunan**  
**Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2016 (%)**

Kode Perusahaan	Perputaran Persediaan				Rata-Rata
	2014	2015	2016	2017	
AALI	12.76	7.72	6.73	8.58	14.31
ANJT	13.17	14.86	17.46	21.38	26.75
BWPT	7.46	8.79	7.35	8.36	12.79
DSNG	6.87	6.16	5.84	8.77	11.06
GOLL	2.96	1.46	3.89	5.57	5.55
GZCO	29.17	9.81	39.70	17.95	38.65
JAWA	14.65	12.27	11.57	10.75	19.70
LSIP	12.43	10.52	6.76	15.38	18.03
PALM	25.83	14.28	32.58	23.56	38.50
SGRO	10.90	6.39	5.64	13.24	14.47
SIMP	8.44	7.14	7.02	7.53	12.05
SMAR	8.50	10.69	6.78	7.85	13.53
SSMS	32.23	14.45	22.35	14.60	33.45
TBLA	6.63	4.65	2.52	4.19	7.20
UNSP	19.61	13.76	15.93	6.43	22.30
Rata-Rata	14.11	9.53	12.81	11.61	19.22

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2019) data diolah

Berdasarkan tabel IV-7 diatas, data perputaran persediaan Perusahaan Perkebunan berdasarkan rata-rata seluruh perusahaan setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan. Untuk tahun 2014 berdasarkan nilai rata-rata seluruh perusahaan memiliki perputaran persediaan sebesar 14,11.

Untuk tahun 2015 berdasarkan nilai rata-rata seluruh perusahaan memiliki perputaran persediaan sebesar 9,53% mengalami penurunan dari tahun sebelumnya atau tahun 2014. Untuk tahun 2016 berdasarkan nilai rata-rata seluruh perusahaan memiliki perputaran persediaan sebesar 12,81 mengalami peningkatan perputaran persediaan dari tahun 2015. Untuk tahun 2017 berdasarkan nilai rata-rata seluruh perusahaan memiliki perputaran persediaan sebesar 11,61% mengalami penurunan perputaran persediaan dari tahun 2014. Hal ini disebabkan karena penjualan cenderung mengalami kenaikan sedangkan persediaan cenderung mengalami kenaikan juga.

Berikut ini adalah data laporan keuangan perusahaan yang berhubungan dengan penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

### **1) Persediaan**

Persediaan merupakan salah satu pos modal kerja yang cukup penting karena kebanyakan modal usaha berasal dari perusahaan. Pada perusahaan dagang, persediaan tersebut merupakan barang dagangan, sedangkan pada perusahaan industry persediaan tersebut dapat berupa bahan mentah (*raw material*), barang dalam proses (*work in process*), maupun barang jadi (*finished goods*).

Berikut data persediaan dari laporan keuangan perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel IV-8**  
**Data Persediaan Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar**  
**di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017**

No	Kode Perusahaan	TAHUN				RATA-RATA
		2014	2015	2016	2017	
1	AALI	1,278,120	1,691,575	2,097,204	2,018,104	1,771,251
2	ANJT	158,224	131,489	103,475	102,529	123,929
3	BWPT	303,714	304,138	345,648	364,316	329,454
4	DSNG	712,761	717,875	675,393	588,340	673,592
5	GOLL	46,495	88,064	45,537	38,597	54,673
6	GZCO	15,866	50,089	13,726	36,042	28,931
7	JAWA	51,902	53,654	51,018	51,647	52,055
8	LSIP	380,360	398,426	569,085	308,149	414,005
9	PALM	40,938	73,311	35,902	32,256	45,602
10	SGRO	297,600	469,442	516,668	273,059	389,192
11	SIMP	1,773,329	1,936,731	2,070,391	2,102,762	1,970,803
12	SMAR	3,804,054	3,389,788	4,387,631	4,501,828	4,020,825
13	SSMS	67,667	164,189	121,834	222,031	143,930
14	TBLA	956,097	1,145,978	2,579,842	2,140,137	1,705,514
15	UNSP	134,447	146,883	98,236	233,869	153,359
	RATA-RATA	668,105	717,442	914,106	867,578	791,808

Sumber : Hasil Penelitian, 2019 (data diolah)

Berdasarkan dari data tabel IV-8, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata persediaan setiap tahun dari perusahaan perkebunan mengalami peningkatan, hanya pada tahun 2017 terjadi penurunan. Adapun rata-rata penjualan untuk perusahaan perkebunan sebesar Rp. 791.808, dimana pada 2014 rata-rata persediaan sebesar Rp. 668.105436 berada di bawah rata-rata industri, selanjutnya terjadi peningkatan rata-rata persediaan ditahun 2015 menjadi sebesar Rp. 717.442, dan kembali meningkat di tahun 2016 menjadi sebesar Rp. 914.106, selanjutnya terjadi penurunan rata-rata persediaan ditahun 2017 menjadi sebesar Rp. 867.578. Namun rata-rata persediaan di tahun 2014 dan tahun 2015, rata-rata persediaannya berada di bawah rata-rata persediaan perusahaan perkebunan.

Ini menunjukkan kelebihan persediaan pada perusahaan sehingga dapat berakibat pemborosan atau tidak efisien, maka implikasi biaya untuk menjaga

keberadaan persediaan tidak dapat dihindari sehingga menyebabkan perolehan dana perusahaan baik dalam bentuk uang tunai (kas) maupun piutang menjadi menurun dengan kata lain apabila perputaran persediaan rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang persediaan yang menumpuk. Hal ini akan mengakibatkan investasi dalam tingkat pengembalian yang rendah. Namun ketika semakin tinggi perputaran persediaan ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid perusahaan semakin baik.

## **2. Analisis Data**

Metode analisis yang digunakan dalam analisis ini adalah dengan menggunakan regresi linier berganda, pengujian hipotesis dan keefisien determinasi. Namun sebelumnya penggunaan analisis regresi dalam statistik harus bebas dari asumsi-asumsi klasik yaitu sebagai berikut :

### **1. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan analisis regresi berganda. Dalam uji asumsi klasik ini meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterodekastisitas dan autokorelasi. Uji asumsi klasik dilakukan bertujuan untuk memperoleh hasil analisis yang *valid*. Berikut ini pengujian untuk menentukan apakah kedua asumsi klasik tersebut di penuhi atau tidak.

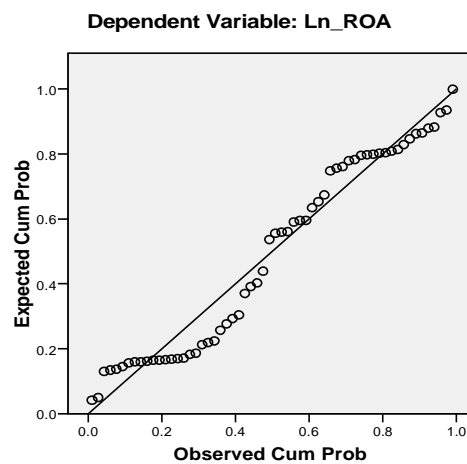
#### **a. Uji Normalitas**

Untuk mengetahui apakah variabel *independen* dan variabel *dependen* atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Berikut ini dapat dilihat grafik hasil penelitian data yang telah diolah dengan pengujian SPSS versi 16,00 adalah Uji *Normal P – P Plot of Regression Standardized Residual*

Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat yaitu :

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

**Gambar IV – 1**  
**Grafik Normal P – Plot**  
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

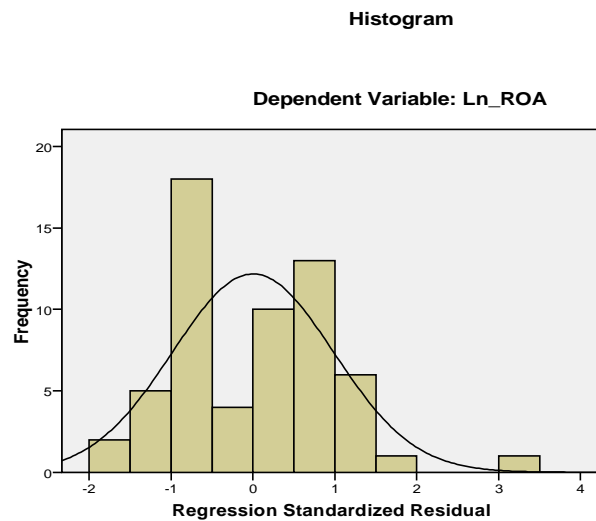


Pada Gambar IV-1 diatas terlihat bahwa titik-titik mendekati garis diagonal dan mengikui arah garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal dan layak untuk di analisis.

#### 1. Grafik *Histogram*

Histogram adalah grafik batang yang dapat berfungsi untuk menguji (Secara grafik) apakah sebuah data berdistribusi normal ataukah tidak. Jika data berdistribusi normal, maka data akan membentuk semacam lonceng.

Apabila grafik data terlihat jauh dari bentuk lonceng, maka dapat dikatakan data tidak berdistribusi normal.



**Gambar IV- 2**  
**Grafik Histogram**

Sumber : Hasil Pengelolaan Data SPSS (2019)

Pada gambar IV-2 diatas diketahui bahwa grafik histogram menunjukkan pola berdistribusi normal. Karena kurva memiliki kecenderungan yang berimbang, baik pada sisi kiri maupun kanan dan kurva berbentuk menyerupai lonceng yang hampir sempurna.

#### **b. Uji Multikolienaritas**

Ada tidaknya masalah multikolienaritas dalam regresi dapat dilihat dengan nilai VIF (*Variance Inflactor Factor*) dan nilai toleransi (*tolerance*). Uji multikolienaritas ini digunakan untuk menguji apakah regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi antara variabel bebasnya, karena model regresi yang baik seharusnya tidak terjadikorelasi diantara variabel independen tersebut, dalam hal ini ketentuannya adalah:

- a) Jika  $VIF < 10$ , maka tidak terjadi multikolinearitas.
- b) Jika  $VIF > 10$ , maka terjadi multikolineritas.
- c) Jika  $Tolerance > 0.01$ , maka tidak terjadi multikoleniaritas.
- d) Jika  $Tolerance < 0.01$ , maka terjadi multikoleniaritas.

**Tabel IV–9**  
**Uji Multikolienaritas**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.720	.612		1.177	.244		
	Ln_Perputaran_Piutang	-.043	.143	-.041	-.302	.764	.951	1.052
	Ln_Perputaran_Persediaan	.197	.233	.114	.845	.402	.951	1.052

a. Dependent Variable: Ln\_ROA

Sumber : Hasil Penelitian, 2019 (data diolah)

Berdasarkan tabel IV-9 diatas uji dapat diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VI) untuk variabel perputaran piutang ( $X_1$ ) sebesar 1,052, variabel perputaran persediaan ( $X_2$ ) sebesar 1.052, dari masing-masing variabel yaitu variabel independen tidak memiliki nilai lebih dari 10. Demikian juga nilai *Tolerance* pada perputaran piutang sebesar 0,951, variabel perputaran persediaan sebesar 0,951, dari masing-masing variabel mempunyai nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala Multikolinearitas antara variabel independen yang diindikasikan dari nilai *tolerance* setiap variabel independen lebih besar dari nilai 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa analisis lebih lanjut dapat dilakukan dengan menggunakan model regresi berganda.

### c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model sebuah regresi terjadi ketidaksaman varians dari residual satu pengamatan

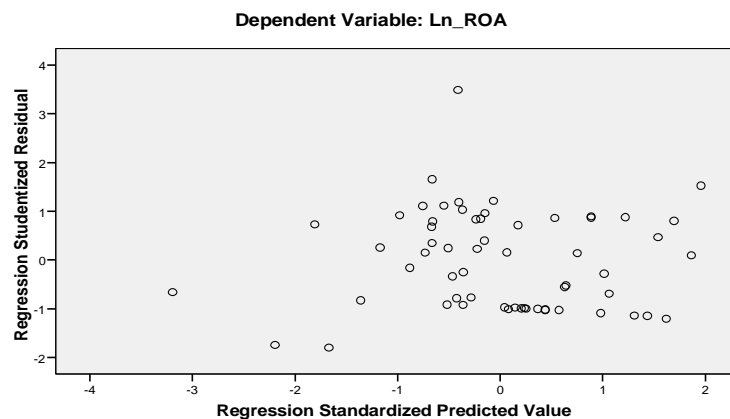


kepengamatan yang lain. Untuk mengetahui apakah terjadi atau tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian ini, analisis yang dilakukan adalah dengan metode informal. Metode informal dalam pengujian Heterokedastisitas yakni metode grafik dan metode Scatterplot.

Dasar analisis :

- a) Dasar dari analisa grafik adalah jika ada pola tertentu (seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka diindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

**Gambar IV – 3**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas**  
Scatterplot



Sumber : Hasil Penelitian, 2019 (data diolah)

Berdasarkan gambar IV-3 grafik *scatterplot* di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

#### d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke  $t$  dengan kesalahan  $t-1$  (sebelumnya) jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Cara mengidentifikasi adalah dengan melihat nilai Durbin – Waston (D – W), yaitu :

**Tabel IV-10**  
**Tingkat Autokorelasi ( Durbin Waston )**

DW	Kesimpulan
< 1	Ada Autokorelasi
1,1 – 1,54	Tanpa Kesimpulan
1,55 – 2,9	Tidak Ada Autokorelasi
> 2,9	Ada Autokorelasi

Berikut Merupakan hasil uji D – W dengan menggunakan program SPSS 16.00 :

**Tabel IV-11**  
**Hasil Uji Autokorelasi Menggunakan Statistik Durbin Watson**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.112 <sup>a</sup>	.013	-.022	1.10781	1.950

a. Predictors: (Constant), Ln\_Perputaran\_Persediaan, Ln\_Perputaran\_Piutang

b. Dependent Variable: Ln\_ROA

Sumber : Hasil Penelitian, 2019 (data diolah)

Berdasarkan tabel IV – 11 uji autokelasi diatas dapat dilihat bahwa perolehan nilai Durbin – Watson ( D-W ) yaitu sebesar 1.950. Hal ini berarti

hasil perolehan nilai Durbin – Watson ( D-W ) masuk pada kategori ke tiga (tabel IV-11) dengan interval 1,55-2,9. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi didalam model regresi.

## 2. Regresi Linear Berganda

Dalam menganalisis data digunakan analisis regresi linear berganda. Dimana analisis berganda berguna untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 16.00.

**Tabel IV–12**  
**Hasil Pengujian Regresi Berganda**

		Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.720	.612		1.177	.244
	Ln_Perputaran_Piutang	-.043	.143	-.041	-.302	.764
	Ln_Perputaran_Persediaan	.197	.233	.114	.845	.402

a. Dependent Variable: Ln\_ROA

Sumber : Hasil Penelitian, 2019 (data diolah)

Dari tabel diatas maka diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

a konstanta = 0,720

perputaran piutang = -0,043

perputaran persediaan = 0,197

Hasil tersebut dimasukkan ke dalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan berikut :

$$Y = 0,720 - 0,043 X_1 + 0,197 X_2$$

Keterangan :

- a) Konstanta atau nilai  $a$  sebesar 0,720 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa apabila variabel independen yaitu perputaran piutang dan perputaran persediaan dianggap konstan atau nol maka nilai *Return On Assets* sebesar 0,720.
- b)  $\beta_1 =$  Nilai  $X_1$  sebesar -0,043 dengan arah hubungan negatif menunjukkan bahwa setiap peningkatan 100% kali perputaran piutang, maka akan diikuti oleh penurunan *Return On Asset* sebesar -0,043 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
- c)  $\beta_2 =$  Nilai  $X_2$  sebesar 0,197 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa setiap peningkatan 100% perputaran persediaan, maka akan diikuti oleh peningkatan *Return On Assets* sebesar 0,197 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

### 3. Pengujian Hipotesis

#### a) Uji Signifikan Parsial ( Uji – t )

Uji statistik t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

t = nilai t hitung

$r$  = koefisien korelasi

$n$  = banyaknya pasangan rank

Tahap - tahap :

1) Bentuk Pengujian

$H_0 : r_s = 0$ , artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$ , artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2) Kreteria Pengambilan Keputusan

$H_0$  diterima jika :  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , pada  $\alpha = 5\%$ ,  $df = n-2$

$H_0$  ditolak jika :  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Untuk penyederhanaan uji statistik t diatas penulis menggunakan pengelolaan data SPSS *for windows* versi 16.0 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

**Tabel IV-13**  
**Uji Signifikansi Parsial (Uji t)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.720	.612		1.177	.244
	Ln_Perputaran_Piutang	-.043	.143	-.041	-.302	.764
	Ln_Perputaran_Persediaan	.197	.233	.114	.845	.402

a. Dependent Variable: Ln\_ROA

Sumber : Hasil Pengelolaan Data SPSS (2019)

Hasil Pengujian t pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

### 1) Pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas (*Return On Asset*)

Uji-t digunakan untuk mengetahui apakah perputaran piutang berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *profitabilitas*.

Dari data diatas dapat diketahui :

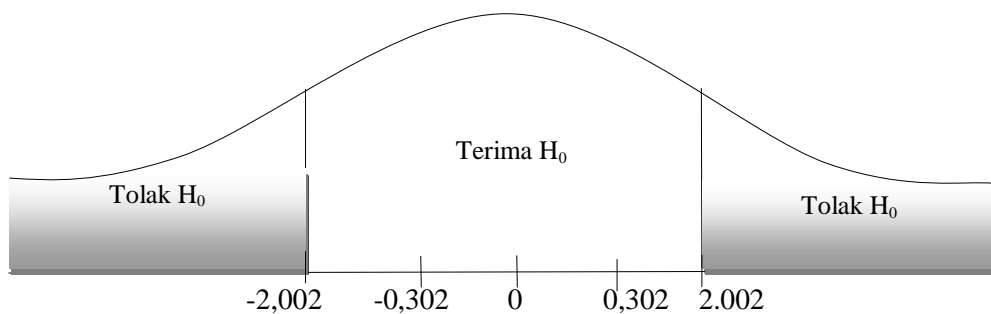
$$t_{hitung} = -0,302$$

$$t_{tabel} = 60 - 2 = 58 \\ = 2.002$$

Kriteria pengambilan keputusan :

1.  $H_0$  diterima jika :  $-2.002 \leq t_{hitung} \leq 2.002$ , pada  $\alpha = 5\%$
2.  $H_0$  ditolak jika :  $t_{hitung} > 2.002$  atau  $-t_{hitung} < -2.002$

Pengujian Hipotesis:



**Gambar IV – 5 Kreteria Pengujian Hipotesis**

Berdasarkan hasil pengujian diatas, untuk pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas diperoleh nilai  $-2.002 > -0,302 < 2.002$ . Dan nilai signifikansi sebesar 0,764 (lebih besar dari 0,05). Hal ini menyatakan bahwa  $H_0$  diterima (tolak  $H_a$ ). Ini menunjukkan bahwa secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada

Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini berarti perputaran piutang memiliki hubungan negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Return On Asset) artinya meningkatnya perputaran piutang yang dimiliki perusahaan, maka diikuti dengan menurunnya profitabilitas pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## 2) Pengaruh perputaran Persediaan terhadap profitabilitas ( *Return On Asset* )

Uji-t digunakan untuk mengetahui apakah perputaran persediaan berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *profitabilitas*.

Dari data diatas dapat diketahui:

$$t_{hitung} = 0,845$$

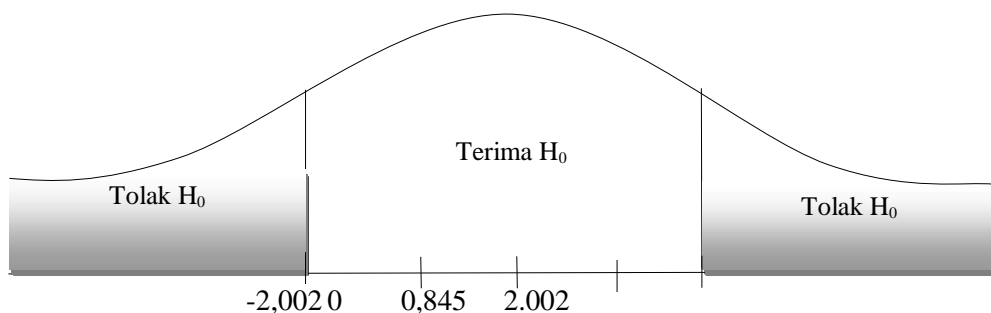
$$t_{tabel} = 60 - 2 = 58$$

$$= 2.002$$

Kriteria pengambilan keputusan :

1.  $H_0$  diterima jika :  $-2.002 \leq t_{hitung} \leq 2.002$ , pada  $\alpha = 5\%$
2.  $H_0$  ditolak jika :  $t_{hitung} > 2.002$  atau  $-t_{hitung} < -2.002$

Pengujian Hipotesis :



**Gambar IV – 5 Kreteria Pengujian Hipotesis**

Berdasarkan hasil pengujian diatas, untuk pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas diperoleh nilai  $0,845 \leq 2.002$ . Dan nilai signifikansi sebesar 0.402 (lebih besar dari 0,05 ). Hal ini menyatakan bahwa  $H_0$  ditolak ( $H_a$  diterima). Ini menunjukkan bahwa secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan perputaran persediaan terhadap profitabilitas Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini berarti perputaran persediaan memiliki hubungan positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Return On Asset) artinya meningkatnya perputaran persediaan yang dimiliki perusahaan, maka tidak diikuti dengan peningkatan profitabilitas pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### **b) Uji Signifikan Simultan (Uji F)**

Uji F digunakan untuk melihat hubungan secara simultan antara perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas. Uji F dilakukan dalam penelitian ini untuk menunjukkan besarnya angka profitabilitas atau signifikan (sig).

#### **Bentuk Pengujian**

$H_0$  = Tidak ada pengaruh signifikan perputaran piutang dan perputaran persediaan secara bersama-sama terhadap profitabilitas.

$H_a$  = Ada pengaruh signifikan perputaran piutang dan perputaran persediaan secara bersama-sama terhadap profitabilitas.

#### **Kriteria Pengujian**

- a. Tolak  $H_0$  apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} < -F_{tabel}$ .
- b. Terima  $H_0$ , apalagi  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$



**Tabel IV – 14**  
**Hasil Uji Simultan ( Uji – F )**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.893	2	.447	.364	.697 <sup>a</sup>
	Residual	69.953	57	1.227		
	Total	70.846	59			

a. Predictors: (Constant), Ln\_Perputaran\_Persediaan, Ln\_Perputaran\_Piutang

b. Dependent Variable: Ln\_ROA

Sumber : Hasil Penelitian, 2019 (data diolah)

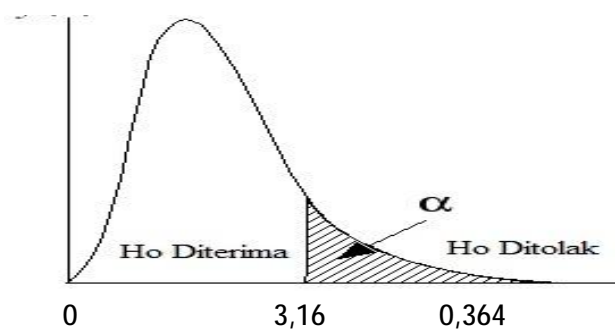
Bertujuan untuk menguji hipotesis statistik diatas, maka dilakukan uji F pada tingkat  $\alpha = 5\%$ . Nilai  $F_{hitung}$  untuk  $n = 60$  adalah sebagai berikut :

$$F_{hitung} = 0.364$$

$$F_{tabel} = n-k-1 = 60-2-1 = 57$$

$$= 3,16$$

**Kreteria Pengujian**



**Gambar IV- 6 Kreteria Pengujian Hipotesis**

Berdasarkan hasil uji  $F_{hitung}$  pada Gambar IV-6 di atas dapat nilai  $F_{hitung} 0.364 \leq F_{table} 3,16$  kemudian dilihat dengan hasil nilai probabilitas signifikan  $0.697 > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan ( $H_a$  ditolak), sementara nilai  $F_{table}$  berdasarkan  $dk = 60 - 2 - 1 = 57$  dengan tingkat signifikan 5 % adalah 3,16. Dari hasil perhitungan SPSS di atas menunjukkan secara simultan tidak

berpengaruh signifikan perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap *profitabilitas* pada Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### 4. Koefisien Determinasi ( R-Square)

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan menguadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%). Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase pengaruh perputaran kas, pengaruh perputaran piutang dan pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas (*Return On Assets*) maka dapat diketahui melalui uji determinasi.

**Tabel IV-15**  
**Koefisien Determinasi (R-Square)**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.112 <sup>a</sup>	.013	-.022	1.10781

a. Predictors: (Constant), Ln\_Perputaran\_Persediaan, Ln\_Perputaran\_Piutang

b. Dependent Variable: Ln\_ROA

Sumber : Hasil Penelitian, 2019 (data diolah)

Pada tabel diatas, dapat dilihat tabel analisis regresi secara keseluruhan menunjukkan nilai R square 0,013 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan profitabilitas (*Return On Asset*) atau variabel dependen dengan perputaran piutang dan perputaran persediaan (variabel independen) mempunyai tingkat hubungan yang rendah yaitu sebesar :

$$D = R^2 \times 100 \%$$

$$D = 0,013 \times 100\%$$

D = 1,3%

Nilai Adjusted R Square ( $R^2$ ) atau koefisien determinasi adalah sebesar 0,013. Angka ini mengidentifikasi bahwa profitabilitas (*Return On Assets*) atau variabel dependen mampu dijelaskan oleh perputaran piutang dan perputaran persediaan (variabel independen) sebesar 1,3% sedangkan selebihnya 98,3% dijelaskan oleh sebab-sebab lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## B. Pembahasan

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah mengenai hasil temuan dan kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal tersebut. Berikut ini ada 3 (tiga) bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

### 1. Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*)

Berdasarkan hasil penelitian diatas, antara perputaran kas terhadap profitabilitas pada Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menyatakan bahwa  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$  dengan nilai yakni  $-2.002 \leq -0,302 \leq 2.002$ . Dan nilai signifikansi sebesar 0,764 (lebih besar dari 0,05 ). Hal ini menyatakan bahwa  $H_0$  diterima dengan kata lain  $H_a$  ditolak. Jadi kesimpulannya secara parsial berpengaruh negative dan tidak signifikan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012- 2016.

Ada pengaruh tidak signifikan antar perputaran piutang terhadap profitabilitas (*Return On Assets*) perusahaan. Alasan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan - perusahaan perkebunan, pemahamannya adalah bahwa piutang yang merupakan hak untuk menerima sejumlah kas pada waktu yang akan datang karena kejadian yang telah terjadi di masa lalu. Piutang muncul karena adanya penjualan secara kredit, pemberian pinjaman, porsekot dalam kontrak pembelian, dan lain-lain. Jumlah piutang yang dimiliki oleh perusahaan erat hubungannya dengan volume penjualan secara kredit yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Indikasi perputaran piutang menjadi kas dipengaruhi oleh syarat pembayaran piutang tersebut, jika syarat pembayaran lunak maka jumlah piutang akan semakin besar tetapi perputaran piutang akan semakin rendah dan jika syarat pembayaran ketat akan berlaku sebaliknya. Sehingga syarat pembayaran piutang akan.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini didukung atau sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dan Susilowibowo (2014) yang berkesimpulan berputaran piutang tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Julita (2012) yang menunjukkan hasil bahwa perputaran piutang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis serta teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas

mengenai pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas perusahaan. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori, pendapat dan penelitian terdahulu yakni ada pengaruh tidak signifikan perputaran piutang terhadap profitabilitas (*Return On Assets*) perusahaan.

## **2. Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas (*Return On Assets*).**

Berdasarkan hasil penelitian diatas, antara perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menyatakan bahwa profitabilitas diperoleh nilai  $0,845 < 2.002$ . Dan nilai signifikansi sebesar 0,402 (lebih besar dari 0,05 ). Hal ini menyatakan bahwa  $H_0$  diterima. Ini mengindikasikan bahwa secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan perputaran persediaan terhadap profitabilitas Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tidak ada pengaruh signifikan antar perputaran persediaan terhadap profitabilitas (*Return On Assets*) perusahaan. Ini berarti bahwa perusahaan-perusahaan perkebunan belum mengelola dengan baik manajemen keuangannya secara efektif khususnya dalam mengelola perputaran persediaan yang dimiliki, sehingga perputaran persediaan yang terjadi dari tahun ke tahun telah dikelola dengan kurang baik bahkan cenderung menunjukkan angka perputaran yang menurun, sehingga dapat dikatakan semakin lama waktu rata – rata antara penanaman modal dalam persediaan dan transaksi penjualan pada perusahaan-perusahaan manufaktur. Hasil

penelitian ini ternyata sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Siswantini (2006) dalam Rahayu dan Susilowibowo (2014), bahwa suatu program persediaan dan pembelian yang efisien akan menyebabkan suatu perputaran persediaan yang lebih cepat dengan kecepatan putaran yang lebih tinggi. Lebih cepat persediaan berputar, maka akan lebih sedikit resiko kerugian jika persediaan itu turun nilainya, atau jika terjadi perubahan mode. Disamping itu biaya yang berhubungan dengan perputaran persediaan juga semakin berkurang dan dapat memperbesar keuntungan perusahaan. Hal ini didukung atau sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Darmayanti dan Yadna yang menyatakan perputaran persediaan mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Suarnami, Suwendra, Cipta (2014) menyimpulkan bahwa: Perputaran piutang secara langsung tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Studi Kasus pada Perusahaan Pembiayaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008-2012).

Penelitian ini sesuai dengan teori Kasmir ( 2012, hal. 180 ) menyatakan bahwa “Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*Inventory*) ini berputar dalam satu periode.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis serta teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa tidak ada kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori, pendapat dan penelitian terdahulu yakni tidak ada

pengaruh signifikan perputaran persediaan terhadap profitabilitas (*Return On Asset*) perusahaan.

### **3. Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Secara Bersama-sama Terhadap Profitabilitas (*Return On Assets*)**

Berdasarkan Uji F yang menguji secara simultan yaitu apakah kedua variabel bebas yakni perputaran piutang dan perputaran persediaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu Profitabilitas (*Return On Assets*) maka diperoleh nilai  $F_{hitung} 0,364 \leq F_{table} 4.05$  kemudian dilihat dengan hasil nilai probabilitas signifikan  $0.697 < 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan ( $H_a$  ditolak), artinya tidak ada pengaruh signifikan perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Rahayu dan Susilowibowo (2014) yang menyatakan bahwa pengaruh yang signifikan antara perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas secara bersama-sama (simultan). Juga menolak penelitian Sufiana dan Purnawati yang menyatakan perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas yang menyatakan bahwa pengaruh yang signifikan antara perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas secara bersama-sama (simultan).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis serta penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa tidak ada kesesuaian antara hasil penelitian dengan

penelitian terdahulu, yakni perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap profitabilitas.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*) pada Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014- 2017 dengan sampel 15 perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Ada pengaruh negatif dan tidak signifikan uji t secara parsial antara perputaran piutang terhadap profitabilitas, dimana nilai  $-2.002 \leq -0,302 \leq 2.002$ . Dan nilai signifikansi sebesar 0,764 (lebih besar dari 0,05 ). Hal ini menyatakan bahwa  $H_0$  diterima (tolak  $H_a$ ) artinya perputaran piutang berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dikarenakan perusahaan belum mampu meningkatkan perputaran piutang, sehingga banyak dana yang tertanam dalam piutang.
2. Ada pengaruh positif dan tidak signifikan pada uji t secara parsial antara perputaran persediaan terhadap profitabilitas, dimana nilai  $0,845 < 2.002$ . dan nilai signifikansi sebesar 0,402 (lebih besar dari 0,05 ). Hal ini menyatakan bahwa  $H_0$  diterima ( $H_a$  ditolak) artinya perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dikarenakan perusahaan belum mampu meningkatkan perputaran persediaan, sehingga akan berdampak pada menurunnya volume penjualan. profitabilitas yang diperoleh perusahaan juga rendah.

3. Tidak ada pengaruh signifikan secara simultan antara perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas, dimana  $F_{hitung} 0,364 > F_{table} 3,168$  kemudian dilihat dengan hasil nilai probabilitas signifikan  $0,031 > 0,05$ ,  $H_0$  diterima ( $H_a$  ditolak), artinya tidak ada pengaruh signifikan secara simultan perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di BEI.

## B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah diuraikan di atas maka saran-saran yang dapat diberikan adalah:

1. Perusahaan harus terus berusaha meningkatkan perputaran piutang dan persediaan (aktiva lancar) dan berusaha mengurangi biaya-biaya sehingga perusahaan dapat memperoleh laba yang maksimal sehingga seluruh kegiatan operasional perusahaan dapat dipecahkan dengan laba.
2. Selain aktiva lancar, perputaran persediaan pada penelitian ini sebaiknya mempercepat persediaan melalui proses penjualan agar memperoleh hasil yang dapat dengan cepat diubah menjadi kas juga.
3. Bagi peneliti selanjutnya, dalam melakukan penelitian profitabilitas memasukkan perusahaan dari sector lain agar hasil penelitian nantinya mampu menggambarkan secara menyeluruh keadaan perusahaan yang telah go public di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Eka (2013). “Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Kas terhadap Likuiditas” *Jurnal Studi Akuntansi dan Bisnis* 1 (1), 1-15
- Brigham, Eugene F dan Houston, Joel F.(2011) *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi ke-10.Jakarta :SalembaEmpat
- Harmono (2009). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hery (2009). *AkuntansiKeuangan Menengah*. Cetakan Pertama Jakarta : Bumi Aksara
- Juliandi, Azuar (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk ilmu-ilmu bisnis*. Medan: M2000
- Julita (2012). Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Garmen dan Tekstil yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*. 1(1), (1-14)
- Jumingan (2011). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kasmir (2012). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Lazaridis, L dan Tryfonidis, D. 2006. Relationship Between Working Capital Management and Profitability of Listed Companies in the Athens Stock Exchange. *Journal of Finance Management and Analysis*, 19 (1), 234-245
- Manurung, Elvy Maria (2011). *Akuntansi Dasar (untuk pemula)*. Jakarta: Erlangga
- Munawir (2010). *Analisa Laporan Keuangan (edisi keempat)*. Liberty Yogyakarta.
- Nuriyani, Zannati Rachma (2017), Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub-Sektor Food and beverages tahun 2012-2016, *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 2 (3), 422 – 432
- Parlindungan, Dongoran (2009). “Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Kas Terhadap Tingkat Likuiditas pada Perusahaan Tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)” *Jurnal Manajemen* 2 (11), 1-14

- Piter, Tiong (2017) Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan PT Mitra Phinastika Mustika TBK, *Journal of Management & Business*, 1 (1), 1-22.
- Raheman, Abdul & Nasr, Mohamed. (2007) “Working Capital Management and Profitability – Case of Pakistani Firms”. *International of Business Research Papers* 3 (1), 279 – 300.
- Riyanto, Bambang (2009). *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan (edisi empat)*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Santoso, Clairene.E.E. (2013). Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada PT. Pegadaian (Persero). *Jurnal EMBA, (Online)*, 1 (4), 1581-1590
- Santoso, Rahmat Agus dan Nur, Muhammad (2008).“Perputaran Piutang dan Pengumpulan Piutang Terhadap Likuiditas” *Jurnal Logos*, 6 (1), 1-15
- Suarnami, Luh K., Suwendra, I Wayan, dan Cipta, Wayan. 2014. Pengaruh Perputaran Piutang dan Periode Pengumpulan Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pembiayaan. *Jurnal Manajemen Universitas Pendidikan Ganesha*, 2 (1), 125-130.
- Sufiana, Nina dan Purnawati, Ni Ketut. (2013). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Manajemen*.1 (4), 123-133
- Sugiyono (2012).*Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Syamsuddin, Lukman (2013). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Tim Penyusun, (2009), *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*.
- Vendy Widhiatmojo dan Supriyanto, M.M “Pengaruh Perputaran Piutang, Kas dan Persediaan Barang Terhadap Tingkat Likuiditas Koperasi” *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*. 2 (6), 1-12
- Vernando, Rizqi Yuri. (2013). Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Size Perusahaan terhadap Profitabilitas (ROA) pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009 – 2012. *Jurnal Fakultas Ekonomi Undip*. 1 (4), 236-247
- Wijaya, Anggita Langgeng. (2012). Pengaruh Komponen Working Capital terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Dinamika Akuntansi*. 4 (1), 20-26.